

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BANTUL
KABUPATEN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
Budi Wahyono
10404241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BANTUL
KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

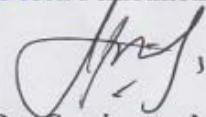
BUDI WAHYONO

10404241036

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.



Yogyakarta, 11 April 2017
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Supriyanto".

Drs. Supriyanto, MM
NIP. 19650720 200112 1001

PENGESAHAN

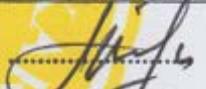
SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BANTUL KABUPATEN BANTUL

Oleh:
BUDI WAHYONO
10404241036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 20 April 2017 dan dinyatakan **LULUS**

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Daru Wahyuni, S.E, M.Si	Ketua Penguji		28/4/2017
2	Drs. Supriyanto, M.M	Sekretaris Penguji		10/5/2017
3	Aula Ahmad H.S.F,S.E, M.Si	Penguji Utama		28/4/2017

Yogyakarta, 17 Mei 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Sugiharsono M.Si
NIP. 19550328 1983031 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Budi Wahyono

NIM : 10404241036

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan.

Yogyakarta, 10 April 2017



Budi Wahyono

NIM.10404241036

MOTTO

Dalam hidup hanya ada dua pilihan, sukses gagalnya suatu usaha kita lah yang menentukan pilihan.

*Man jadda wajada, man shabara zhafira, man sara ala darbi washala
(siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil, siapa yang bersabar pasti beruntung, siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan.)*

Esok adalah sesuatu hal yang harus kita pikirkan, kemarin adalah sesuatu hal yang harus kita renungkan dan hari ini adalah sesuatu hal yang harus kita jalani.

PERSEMPAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku, Bapak Ngadul dan Ibu Sinem yang telah mendidik dan membimbing sejak kecil dengan penuh kesabaran. Terima kasih doa yang tak kunjung henti dipanjatkan.

Adikku Tri Utami yang selalu memberi warna dalam hidupku. Sahabat dan teman terbaikku semuanya yang selama ini sudah memberikan dukungan secara penuh

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BANTUL KABUPATEN BANTUL

Oleh:
Budi Wahyono
10404241036

ABSTRAK

Pendapatan pedagang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Bantul dengan jumlah populasi sebanyak 1.782 pedagang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden yang diambil melalui teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Variabel yang digunakan meliputi modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), lama usaha(X3), jam kerja (X4), dan pendapatan pedagang (Y). Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS) dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul antara lain adalah modal usaha (X1) dan jam kerja (X4). Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) dan lama usaha (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Selanjutnya variabel modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Pengaruh terebut sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kata Kunci: *Pendapatan, Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja.*

**THE ANALYSIS OF THE FACTORS INFLUENCING THE SELLERS'
INCOME IN BANTUL MARKET BANTUL REGENCY**

By:
Budi Wahyono
10404241036

ABSTRACT

Many factors influence the income of sellers. This research was aimed to examine the possible factors that affected the amount of income obtained by sellers of Bantul Market.

This research was categorized as a descriptive research using quantitative method. This research was conducted in Bantul Market with 1782 population of sellers. The samples in this research were 95 respondents taken by using Proportionate Stratified Random Sampling technique. Meanwhile the method of data collection were using questionnaires and conducting interview. The variables used included business capital (X1), education level (X2), the duration of business practice(X3), working hours (X4) and sellers' income (Y). The data analysis used was Multiple Linear Regression (OLS) with level of significance of 5%.

The result of the research showed that partially the variables of business capital (X1) and working hours (X4) had significant effect to the income of sellers in Bantul Market. Meanwhile the variables of education level (X2) and the duration of business practice (X3) partially did not give significant effect to sellers' income in Bantul Market. Next, the variables of business capital, education level, and working hours similarly gave significant influence towards the sellers' income in Bantul Market. The influence was in the percentage of 52,6% and the remaining 47,4% is affected by the other variables.

Keywords: *Income, Business Capital, Education Level, The Duration Of Business Practice, Working Hours.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan iman kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian prasyarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Saya menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati sebagai ungkapan rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan perkenan Saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Sugiharsono, M.Si Dekan FE UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
2. Bapak Tejo Nurseto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Supriyanto, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan meluangkan waktu kepada saya sampai terselesaiannya skripsi ini.
4. Bapak Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, S.E, M.si selaku Pembimbing Akademik sekaligus sebagai narasumber yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaiannya skripsi ini.
5. Ibu Daru Wahyuni, S.E, M.Si selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi ketua penguji.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menuntut ilmu.
7. Ibu Sarjilah selaku Lurah Pasar Bantul yang telah memberikan berbagai informasi data bagi kelengkapan penelitian.
8. Seluruh Pedagang Pasar Bantul yang telah bersedia meluangkan waktu dan kerjasamanya.
9. Bapak dan Ibu, serta adik dan simbahku yang selalu memberikan doa dan menjadi motivasi untukku.

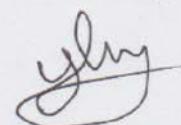
10. Choirunisa dan keluarganya yang mendukung terselesaikan skripsi ini.
11. Kiki, Kuntari, Septi, Risko, Danil, Adi, Bagja, Agus dan teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2010.
12. Dewanti, Keke, Arfiana, Dezy, Tiwi, dan semua teman-teman Pendidikan Ekonomi yang membantu memberikan saran selama ini.
13. Nuraini, Susi, Noviara, Intan, Gina, Imas, Lisa, Nanik, Amani, Lian, Ina, Ari, Fathin, Wahyu, Kak Andi Devika, Marsella, Dani, Alifiana, Alifina, Maya, Siti, Lyna, Lintang, Indah, Mamak, April, Wulan, Catur, Nuhari, Putri, Dinda, Puput, Estin dan semua teman-teman yang telah memberikan semangat untukku.

Serta semua pihak yang telah berjasa tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga bantuan baik yang bersifat moral maupun material selama penelitian hingga terselesainya penulisan skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapat balasan dari Allah SWT.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran, kritik dan masukan yang membangun untuk sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 April 2017

Penulis,



Budi Wahyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Pembangunan Ekonomi.....	13
2. Pasar	15
3. Pasar Tradisional	26
4. Pendapatan.....	33
5. Modal Usaha.....	47
6. Tingkat Pendidikan.....	49
7. Lamanya Usaha	51
8. Jam Kerja.....	53
B. Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Berfikir	60
D. Paradigma Penelitian	65

E. Perumusan Hipotesis	66
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Metode Penelitian.....	67
B. Lokasi Penelitian	68
C. Waktu Penelitian	68
D. Variabel Penelitian	68
E. Definisi Operasional Variabel	69
F. Jenis dan Sumber Data	70
G. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel.....	71
H. Teknik Pengumpulan Data	73
I. Instrumen Penelitian.....	75
1. Membuat Kisi-kisi Instrumen.....	76
2. Perhitungan Skor	76
J. Teknik Analisis Data	77
1. Deskripsi Data	77
2. Regresi Linier Berganda.....	79
3. Uji Asumsi Klasik	80
3. Uji Hipotesis.....	84
4. Koefisien Determinasi dan Sumbangan Efektif	86
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	89
A. Deskripsi Daerah Penelitian	89
1. Kabupaten Bantul	89
2. Profil Pasar Bantul.....	92
B. Deskripsi Hasil Penelitian	93
1. Karakteristik Responden	94
2. Deskripsi Data	96
C. Analisis Kuantitatif.....	117
1. Uji Prasyarat Analisis	117
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	121
3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	123
4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan dengan Uji F	126
5. Koefisien Determinasi dan Sumbangan Efektif	127
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	129
1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantul	129

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantul	131
3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantul	133
4. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantul	135
5. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, dan Jam Kerja Secara Bersama-sama terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantul	137
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran	141
C. Keterbatasan Penelitian	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN.....	148

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Pasar di Kabupaten Bantul Beserta Jumlah Pedagang dan Kontribusinya Tahun 2015.....	6
2. Pembagian Sampel Penelitian.....	72
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	76
4. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kabupaten Bantul Tahun 2015	91
5. Data Bangunan Pasar Sebelum dan Setelah Revitalisasi	93
6. Karakteristik Umur Pedagang Pasar Bantul.....	94
7. Frekuensi Jenis Kelamin	95
8. Distribusi Frekuensi Data Variabel Modal Usaha	98
9. Distribusi Kecenderungan Modal Usaha	100
10. Distribusi Frekuensi Data dan Kecenderungan Variabel Tingkat Pendidikan.....	101
11. Distribusi Frekuensi Data Variabel Lama Usaha.....	105
12. Distribusi Kecenderungan Lama Usaha.....	107
13. Penyekoran Variabel Lama Usaha.....	107
14. Distribusi Frekuensi Data Variabel Jam Kerja.....	109
15. Distribusi Kecenderungan Jam Kerja.....	111
16. Distribusi Frekuensi Data Variabel Pendapatan Pedagang.....	114
17. Distribusi Kecenderungan Pendapatan Pedagang.....	116
18. Penyekoran Variabel Pendapatan Pedagang	117
19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	118
20. Hasil Pengujian Normalitas Data	119
21. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas	121
22. Rangkuman Hasil Regresi Ganda	122
23. Rekapitulasi Hasil Uji t	124
24. Tabel Hasil Koefisien Determinasi	128
25. Sumbangan Efektif Variabel Bebas	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	65
2. Peta Wilayah Kabupaten Bantul	90
3. Peta Lokasi Pasar Bantul.....	92
4. Persentase Modal Usaha Pedagang Pasar Bantul.....	98
5. Persentase Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Bantul	102
6. Persentase Lama Usaha Pedagang Pasar Bantul.....	105
7. Persentase Jam Kerja Pedagang Pasar Bantul.....	110
8. Persentase Pendapatan Pedagang Pasar Bantul.....	114
9. Normal P-pot.....	119
10. <i>Scatterplot</i>	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	149
2. Hasil Data Penelitian	151
3. Penghitungan Pendapatan	155
4. Pengelompokan dan Penyekoran Data	156
5. Uji Asumsi Klasik	162
6. Uji Regresi Ganda	164
7. Sumbangan Efektif	166
8. Tabel-tabel	167
9. Surat Izin Penelitian	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pastinya melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi.

Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata.

Ketidakmeratanya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmeratanya pendapatan (Todaro, 2006). Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut tentunya juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari

keberuntungan dalam berdagang, modal dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nantinya.

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah.

Seiring dengan perkembangan zaman, dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan-perubahan yang drastis terhadap pembangunan ekonomi. Hubungan antar negara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi investasi, industri, individu, maupun informasi. Selanjutnya semua penghalang terjadinya lalu lintas perdagangan antarnegara dihilangkan. Hal tersebut menyebabkan berkembangnya pusat perbelanjaan atau pasar modern di Indonesia.

Munculnya investor-investor yang membangun pusat perbelanjaan modern berupa *minimarket*, *supermarket*, *departmentstore*, *hypermarket* dll, tentunya menjadi pesaing bagi pedagang pasar tradisional. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Disamping itu, perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih bertransaksi di pasar modern juga menyebabkan peran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat semakin terpinggirkan.

Pasar modern yang pada umumnya dimiliki oleh pengusaha yang memiliki modal besar dan keahlian manajerial tinggi tentunya memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional. Susilo (2012) menyatakan bahwa kekalahan pasar tradisional dapat dikarenakan pasar modern memiliki beberapa keunggulan diantaranya; bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan berbelanja, dan banyaknya pilihan cara pembayaran. Disamping itu, waktu operasional kerja yang hampir 14 jam/harinya dalam berdagang tentunya akan menambah daya tarik bagi konsumen yang nantinya tentu akan menambah penghasilan. Berbeda dengan keadaan di pasar tradisional, misalnya saja masalah lamanya jam kerja. Menjelang siang, kebanyakan para konsumen sudah berangsur-angsur surut dan jumlah pedagang semakin sedikit. Hal tersebut disamping karena keadaan tempat yang semakin tidak nyaman, juga dikarenakan barang dagangan penjual yang sudah tidak lengkap (habis terjual). Selain itu, ada pula

pedagang yang pulang lebih awal untuk mencari barang dagangan untuk esok hari.

Padahal pasar tradisional memiliki peran yang penting, karena di pasar tradisionallah yang selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya (Firdausa, 2013). Apabila terjadi kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras misalnya, hal ini dapat menyebabkan pemerintah kalang-kabut karena beras merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Pasar tradisional juga mempunyai peranan dalam peningkatan pendapatan (retribusi) khususnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju. Disamping itu, pasar tradisional merupakan pusatnya perekonomian rakyat. Dimana masyarakat menengah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan di dalamnya. Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya merupakan masyarakat menengah ke bawah. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaannya yang ada di Indonesia.

Menghadapi kondisi persaingan yang tidak seimbang antara pasar tradisional dan pasar modern tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Bantul tentu saja tidak tinggal diam melihat perkembangan pasar modern tersebut. Berbagai kebijakan telah diadopsi melalui proses formulasi berkaitan dengan pengelolaan pasar tradisional dan modern. Salah satunya dengan

mengeluarkan Perda Bantul No17 Tahun 2012 (Tentang Pengelolaan Pasar) yang di dalamnya mengatur tentang jarak pendirian pasar modern dengan pasar tradisional. Selain itu pemerintah daerah Bantul juga mengeluarkan Perda No 12 Tahun 2010 (Tentang Penataan Toko) yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan toko modern dan pasar tradisional.

Disamping itu, upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah daerah Bantul adalah dengan memperbaiki penampilan pasar tradisional. Upaya renovasi pasar tradisional pun menjadi salah satu program pemerintah Kabupaten Bantul untuk merevitalisasi pasar-pasar tradisional yang hampir kehilangan pembeli tersebut. Dengan menjalin kerjasama bersama investor, pemerintah Kabupaten Bantul telah melakukan revitalisasi terhadap sejumlah pasar tradisional di setiap kecamatan yang berada di Bantul. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun mengalami degradasi oleh perkembangan zaman (Danisworo, 2000). Revitalisasi tersebut selain merubah penampilan pasar tentunya juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional dengan pasar modern.

Pasar Bantul merupakan salah satu pasar tradisional di Kabupaten Bantul. Pasar Bantul merupakan pasar yang potensial, karena letaknya tepat berada di sebelah barat jalur strategis jalan Jendral Sudirman Bantul, persis di jantung Ibu Kota Kabupaten Bantul. Pasar Bantul juga merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang paling banyak dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya. Berikut ini merupakan data pasar yang ada di Kabupaten

Bantul pada tahun 2015 beserta jumlah pedagang dan kontribusinya terhadap pendapatan daerah.

Tabel.1 Jumlah Pasar di Kabupaten Bantul Beserta Jumlah Pedagang dan Kontribusinya Tahun 2015

No	Nama Pasar	Jumlah Pedagang			Jml	Kontribusi (Rp)
		Kios	Los	Plan-taran		
1	Pasar Bantul	275	922	585	1.782	479.336.300
2	Pasar Niten	116	668	142	926	189.329.150
3	Pasar Klitikan Niten	-	167	-	167	37.359.600
4	Janten	-	79	-	79	12.798.000
5	Pasar Piyungan	85	913	100	1.098	266.755.850
6	Pasar Imogiri	98	1.176	313	1.587	320.032.000
7	Pasar Hewan Imogiri	-	75	45	120	33.771.000
8	Pasar Jodog	5	445	145	595	41.657.525
9	Pasar Hewan Pandak	-	82	-	82	4.923.800
10	Pasar Pijenan	20	211	27	258	48.943.575
11	Pasar Gatak	-	242	95	337	24.672.625
12	Pasar Pundong	-	474	162	636	32.629.100
13	Pasar Bendosari	-	53	14	67	1.726.900
14	Pasar Barongan	45	222	49	316	77.274.600
15	Pasar Jejeran	16	547	148	711	106.667.000
16	Pasar Pleret	10	268	143	421	44.092.900
17	Pasar Ngipik	-	22	19	41	14.951.200
18	Pasar Turi	-	471	303	774	24.324.600
19	Pasar Angkrucksari	8	380	125	513	71.727.400
20	Pasar Celep	17	91	63	171	15.349.300
21	Pasar Sangkeh	-	13	4	17	364.500
22	Pasar Grogol	-	19	7	26	3.051.500
23	Pasar Mangiran	61	192	62	315	52.493.400
24	Pasar Sorobayan	-	210	80	290	28.782.600
25	Pasar Gumulan	-	188	75	263	13.005.100
26	Pasar Koripan	-	34	19	53	2.462.600
27	Pasar Jragan	-	27	20	47	1.611.200
28	Pasar Semampir	-	133	47	180	21.445.200
29	Pasar Sungapan	5	83	16	104	12.863.800
30	Pasar Panasan	-	156	75	231	44.021.000
31	Pasar Dlingo	35	117	67	219	16.576.250
32	Pasar Unggas Bantul	2	154	-	166	36.502.200

Sumber data : Kantor Pengelolaan Pasar Kab. Bantul yang sudah diolah

Dari tabel 1. di atas, terlihat jelas bahwa Pasar Bantul memiliki jumlah pedagang paling banyak diantara 32 pasar yang berada di Kabupaten Bantul tersebut, yaitu 1.782 pedagang. Jumlah tersebut terdiri dari 275 pedagang yang berjualan di kios, 922 pedagang berjualan di los dan 585 pedagang yang berjualan di pelataran. Dengan banyaknya pedagang tersebut tentunya membuat kontribusi Pasar Bantul untuk penerimaan pendapatan daerah (pendapatan bukan pajak) juga tinggi. Kontribusi yang diberikan Pasar Bantul untuk pendapatan daerah sebesar Rp.479.336.300 pada tahun 2015 dan itu merupakan kontribusi yang paling tinggi dibandingkan dengan pasar-pasar lainnya.

Disamping itu, dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa paling tidak sebanyak 1.782 penduduk menggantungkan mata pencaharian di Pasar Bantul. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di Pasar Bantul tersebut (kuli, juru parkir, dll).

Pasar Bantul merupakan pasar yang beroperasi setiap hari (Senin sampai Minggu). Meskipun demikian, untuk jam operasi Pasar Bantul sendiri tidak menentu. Hal tersebut diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dimana didapatkan ada pedagang Pasar Bantul yang sudah menjajakan dagangannya pada pukul 05.30 pagi dan ada pula yang baru buka pada pukul 08.00 pagi. Kebanyakan pedagang yang sudah beroperasi mulai pukul 05.30 pagi tersebut merupakan pedagang sayuran dan kebutuhan pokok, sedangkan yang mulai beroperasi mulai pukul 08.00 pagi kebanyakan adalah

penjual pakaian dan perabotan. Disamping itu, untuk waktu berdagang mereka sendiri juga tidak menentu. Ada yang sudah tutup pada siang hari, ada yang sampai sore ada pula yang sampai malam.

Pasar Bantul merupakan pasar yang telah mengalami beberapa kali perluasan dan rehabilitasi. Terakhir, Pasar Bantul telah dilakukan revitalisasi terhadap beberapa bangunannya. Akan tetapi, revitalisasi tersebut tentunya tidak bisa membuat Pasar Bantul mampu bersaing dengan pasar modern secara sejajar. Yang mana pasar modern yang memiliki modal besar, manajemen bagus, dan waktu operasional jam kerja yang lama tentunya membuat pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pedagang pasar tradisional. Maka dari itu, perlu diteliti lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa fakta yang menjadi permasalahan yaitu:

1. Ketidakmerataan kepemilikan aset produktif menyebabkan distribusi pendapatan tidak merata, khususnya bagi masyarakat yang mencari penghasilan dalam sektor perdagangan.

2. Meskipun pasar tradisional mampu menyerap tenaga kerja tidak terdidik maupun pedagang yang bermodal kecil, akan tetapi masih memiliki banyak kekurangan dibandingkan dengan pasar modern.
3. Sebanyak 12.426 penduduk yang menggantungkan pendapatannya di pasar tradisional di kawasan Kabupaten Bantul.
4. Pasar modern memiliki modal besar, manajemen bagus, pengalaman dan waktu operasional yang membuat pendapatan mereka lebih tinggi daripada pedagang Pasar Bantul.
5. Globalisasi dan liberalisasi mendorong bertambahnya pasar modern yang ditakutkan akan mematikan pendapatan pedagang pasar tradisional meskipun sudah ada regulasi yang sudah mengatur.
6. Meskipun sudah dilakukan revitalisasi di Pasar Bantul agar mampu bersaing dengan pasar modern, akan tetapi masih ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang.
7. Banyaknya pedagang di Pasar Bantul berjumlah 1.782 pedagang yang cenderung memiliki modal, tingkat pendidikan, pengalaman dan curahan jam yang berbeda-beda.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Oleh karena itu ada faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Faktor yang

akan diteliti tersebut meliputi modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul?
4. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul?
5. Bagaimana pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.
3. Pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.
4. Pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.

5. Pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis digunakan sebagai bukti empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2012). Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan teori dan mendukung penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Disamping itu, dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam suatu penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan masalah (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini manfaat praktis:

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya faktor-faktor

yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Disamping itu, juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar tradisional.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembangunan Ekonomi

Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pandapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pendapatan (Sukirno, 2006). Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang (Lincolin Arsyad, 1999).

Menurut Michael P. Todaro (2006), pembangunan di semua negara memiliki tiga sasaran yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.

- b. Meningkatkan taraf hidup, termasuk menambah dan mempertinggi penghasilan, penyediaan lapangan kerja yang memadai, pendidikan yang lebih baik dan memperhatikan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan. Semua itu bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi semata, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri, baik individu maupun bangsa.
- c. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap-sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya dalam hubungannya dengan orang lain dan negara-negara lain, tetapi juga sumber-sumber kebodohan dan penderitaan manusia.

Pembangunan merupakan suatu proses secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan program-program yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari pembangunan ekonomi antara lain: meningkatkan taraf hidup dari masyarakat suatu negara, selain meningkatkan pendapatan perkapita dan menciptakan lapangan kerja, serta menyediakan pendidikan yang lebih bermutu dan perhatian yang lebih terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan yang ada. Pembangunan perekonomian secara keseluruhan akan memperbaiki kesejahteraan dari kehidupan masyarakat dan menghasilkan rasa percaya diri masing-masing individu sebagai suatu bangsa. Kemajuan ekonomi merupakan komponen utama dari suatu pembangunan, tetapi bukan satunya komponen pembangunan negara.

2. Pasar

a. Pengertian Pasar

Dalam arti ekonomi, pasar seringkali diartikan sebagai tempat bertemu penjual dan pembeli (permintaan dan penawaran) untuk melakukan transaksi jual beli. Konsep tradisional, pasar diartikan sebagai “tempat” bertemu kekuatan penjual (*supply*) dan kekuatan pembeli (*demand*) sehingga menimbulkan transaksi.

Menurut Boediono (2000) dalam Ilmu Ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri. Sedangkan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, pasar adalah tempat bertemu penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang mempunyai uang untuk membeli barang dengan harga tertentu.

Untuk mengetahui definisi pasar lebih lanjut dan bisa menyimpulkan apa yang dimaksud dengan pasar, terlebih dahulu harus tahu bagaimana pasar itu terbentuk. Karena untuk mengetahui definisi pasar juga harus bisa mengetahui persyaratan agar terciptanya

sebuah pasar. Disamping itu juga harus mengetahui poin penting agar terjadinya suatu perdagangan atau transaksi jual beli.

Pada dasarnya ada tiga pelaku yang menggerakkan roda perekonomian di semua negara, yaitu rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah. Interaksi antara ketiga pelaku tersebut merupakan kegiatan ekonomi yang paling dasar. Selain itu, mereka juga menjalankan peranan yang berbeda dalam suatu perekonomian.

Rumah tangga konsumen sebagai pemilik berbagai faktor produksi akan menawarkan faktor produksinya kepada rumah tangga produsen. Sehingga sebagai imbalannya, rumah tangga produsen akan memberikan pendapatan kepada rumah tangga konsumen dalam bentuk sewa, upah, bunga, laba. Sedangkan rumah tangga produsen dengan mengelola faktor produksi tersebut menjadi barang dan jasa yang nantinya akan ditawarkan kembali kepada rumah tangga konsumsi, akan mendapatkan pendapatan berupa penghasilan dari menjual barang dan jasa tersebut. Pemerintah di sini memegang peran mengatur dan mengawasi terhadap kegiatan ekonomi tersebut. Pemerintah juga melakukan sendiri beberapa kegiatan ekonomi seperti mengembangkan prasarana ekonomi dan prasarana sosial yang nantinya pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan.

Jelas dari kegiatan tersebut terdapat transaksi jual beli baik faktor produksi maupun barang dan jasa yang itu merupakan kegiatan perdagangan. Terjadinya transaksi jual beli tentunya harus memiliki wadah tempat untuk menawarkan apa yang akan dijual/ditawarkan. Tempat tersebut disebut dengan pasar. Pasar merupakan tempat bertemuanya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli. Dimana, rumah tangga konsumsi menjadi penjual saat dia menawarkan faktor produksinya kepada rumah tangga produsen yang menjadi pembeli/pemakai faktor produksi dan begitu pula sebaliknya. Di dalam kegiatan jual beli tersebut tentunya terjadi suatu persetujuan ataupun kesepakatan antara pembeli dan penjual mengenai harga dan kuantitas barang atau jasa tersebut. Dua aspek transaksi inilah (harga dan kuantitas) yang menjadi pusat ahli ekonomi apabila menganalisis suatu pasar.

Jadi, pasar adalah wadah bertemuanya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli dengan kesepakatan jumlah dan harga pada tingkat tertentu. Dari definisi ini, ada empat poin penting yang menonjol yang menandai terbentuknya pasar: pertama, ada penjual dan pembeli; kedua, mereka bertemu disebut tempat tertentu; ketiga, terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli sehingga terjadi jual beli atau tukar-menukar; dan keempat, antara penjual dan pembeli kedudukannya sederajat.

b. Fungsi Pasar

Menurut Soeratno (2003) pasar berperan sangat penting dalam suatu sistem ekonomi. Terdapat lima fungsi utama pasar dan setiap fungsi mengandung pertanyaan yang harus dijawab oleh sistem ekonomi. Fungsi pasar tersebut adalah:

- 1) Pasar menentukan harga barang. Pada sistem ekonomi pasar, harga merupakan ukuran nilai barang. Jika suatu barang permintaannya meningkat, berarti masyarakat membutuhkan lebih banyak. Dalam jangka yang relatif singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang ditawarkan secara seketika. Akibatnya harga barang tersebut naik. Kenaikan harga suatu barang akan mendorong produsen memproduksi barang tersebut (jawaban masalah *what*).
- 2) Pasar dapat mengorganisasi produksi. Harga barang di pasar menjadi acuan perusahaan dalam menentukan metode produksi yang paling efisien (jawaban masalah *how*).
- 3) Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (jawaban masalah *for whom*). Pasar melakukan penjatahan. Konsumsi saat ini dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan saat ini.
- 4) Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang. Tabungan dan investasi yang terjadi di pasar merupakan

usaha untuk memelihara sistem dan memberikan kemajuan aktivitas ekonomi.

Sedangkan menurut Mulyani, dkk (2009) pasar memiliki tiga fungsi yaitu:

1) Pembentukan nilai harga

Pasar berfungsi untuk pembentukan harga (nilai) karena pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang kemudian saling menawar dan akhirnya membuat kesepakatan suatu harga.

Harga atau nilai ini merupakan suatu hasil dari proses jual beli yang dilakukan di pasar.

2) Pendistribusian

Pasar mempermudah produsen untuk mendistribusikan barang dengan para konsumen secara langsung. Pendistribusian barang dari produsen ke konsumen akan berjalan lancar apabila pasar berfungsi dengan baik.

3) Promosi

Pasar merupakan tempat yang paling cocok bagi produsen untuk memperkenalkan (mempromosikan) produk-produknya kepada konsumen. Karena pasar akan selalu dikunjungi oleh banyak orang, meskipun tidak diundang.

c. Macam-Macam Pasar

Pada dasarnya pasar itu ada dua macam yaitu pasar input dan pasar output (Sa'dyah, 2009). Pasar output adalah pasar yang

memperjualbelikan barang dan jasa yang merupakan output (hasil) dari kegiatan produksi. Pasar output terbagi menjadi dua macam struktur, yakni pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna.

1) Pasar Persaingan Sempurna

Pasar yang memiliki sangat banyak pembeli dan penjual sehingga secara perseorangan tidak mampu mempengaruhi harga pasar. Pasar ini memiliki ciri-ciri: Jumlah pembeli dan penjual sangat banyak; Barang dan jasa yang diperjualbelikan homogen; Pembeli dan penjual tahu keadaan pasar dengan sempurna; Pembeli dan penjual bebas keluar masuk pasar; Faktor-faktor produksi bebas bergerak; Perseorangan tidak mampu mempengaruhi harga pasar. Pembentukan harga pada pasar persaingan sempurna ditentukan oleh kekuatan yang menarik antara permintaan dan penawaran di pasar. Harga yang terbentuk benar-benar mencerminkan keinginan pembeli dan penjual secara keseluruhan.

2) Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Merupakan pasar yang terjadi bila satu atau beberapa ciri-ciri pasar persaingan sempurna tidak terpenuhi. Atau pasar persaingan sempurna yang tidak lengkap ciri-cirinya. Bentuk-bentuk pasar persaingan tidak sempurna: Pasar monopoli, pasar oligopoli, pasar persaingan monopolistik, pasar monopsoni dan pasar oligopsoni.

Sedangkan pasar input atau pasar faktor produksi adalah pasar yang memperjualbelikan faktor-faktor produksi. Atau bisa juga diartikan sebagai pasar yang mempertemukan permintaan dan penawaran faktor-faktor produksi. Pasar ini terbagi menjadi 4 macam yakni:

1) Pasar Faktor Produksi Alam

Pasar faktor produksi alam adalah pasar yang memperjualbelikan faktor produksi alam, seperti tanah, bahan tambang, dan tumbuhan.

2) Pasar Faktor Produksi Tenaga Kerja.

Pasar faktor produksi tenaga kerja adalah pasar yang memperjualbelikan faktor produksi tenaga kerja.

3) Pasar Faktor Produksi Modal

Pasar faktor produksi modal adalah pasar yang memperjualbelikan faktor produksi modal. Modal terdiri atas modal barang dan modal uang.

4) Pasar Faktor Produksi Kewirausahaan

Pasar faktor produksi kewirausahaan adalah pasar yang memperjualbelikan faktor produksi kewirausahaan.

Disamping pembagian pasar di atas, pasar juga dapat dibagi menjadi lima jenis pasar berdasarkan jumlah penjual dan pembelinya (Sukirno, 2006), yaitu sebagai berikut:

1) Pasar Persaingan Sempurna

Pasar persaingan sempurna adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan pembeli.

2) Pasar Monopoli

Pasar monopoli adalah pasar dimana terdapat satu penjual saja dan terdapat banyak pembeli.

3) Pasar Monopsoni

Pasar monopsoni adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan terdapat satu pembeli.

4) Pasar Oligopoli

Pasar oligopoli adalah pasar dimana terdapat sedikit penjual dan terdapat banyak pembeli.

5) Pasar Oligopsoni

Pasar oligopsoni adalah pasar dimana terdapat banyak penjual dan terdapat sedikit pembeli.

Disamping itu, Hentiani (2011) membagi jenis-jenis pasar sebagai berikut:

1) Jenis Pasar Menurut Jenis Barang

Jenis-jenis pasar menurut jenis barangnya, yaitu beberapa pasar yang hanya menjual satu jenis barang tertentu, misalnya:

a. Pasar Hewan

b. Pasar Sayur

c. Pasar Ikan dan Daging

- d. Pasar Loak
 - e. Pasar Seni
- 2) Jenis Pasar Menurut Bentuk Kegiatannya.

Menurut bentuk kegiatannya, pasar dibagi menjadi 2 yaitu pasar Nyata ataupun pasar Abstrak.

- a) Pasar Nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjualbelikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh: pasar tradisional dan pasar swalayan.
- b) Pasar Abstrak adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawar barang-barang yang akan dijual dan tidak membeli secara langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat dagangannya saja. Contoh: pasar *online*, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

- 3) Jenis Pasar Menurut Keleluasaan Distribusi

Menurut keleluasaan distribusi barang yang dijual, pasar dapat dibedakan menjadi:

- a) Pasar Lokal
 - Pasar lokal adalah pasar yang menjual barang-barang untuk kebutuhan masyarakat sekitar. Misalnya, pasar sayuran, pasar bunga, dan pasar ikan.
- b) Pasar Daerah
 - Pasar daerah adalah pasar yang menjual hasil produksi pada daerah tertentu. Biasanya dalam pasar ini berkumpul para

pedagang menengah yang melayani pedagang-pedagang kecil atau eceran. Misalnya, pasar sepatu di Manding.

c) Pasar Nasional

Pasar nasional adalah pasar yang memperdagangkan barang-barang yang konsumennya meliputi seluruh wilayah negara. Misalnya, pasar modal, bursa efek dan bursa tenaga kerja

d) Pasar Internasional

Pasar internasional adalah pasar yang memperdagangkan barang-barang yang konsumennya meliputi dunia internasional. Misalnya, pasar internasional karet di Singapura, pasar wol di Sydney, pasar kopi di Santos (Brazil) dan pasar gandum di Kanada.

4) Pasar Menurut Waktu

a) Pasar Harian

Pasar harian adalah tempat pasar dimana pertemuan antara pembeli dan penjual yang dapat dilakukan setiap hari. Pada pasar ini biasanya yang diperdagangkan barang-barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan produksi, kebutuhan bahan-bahan mentah dan kebutuhan jasa.

b) Pasar Mingguan

Pasar mingguan adalah pasar dengan proses jual beli dilakukan setiap seminggu sekali. Biasanya pasar seperti ini

terdapat di daerah yang masih jarang penduduk, seperti di pedesaan.

c) Pasar Bulanan

Pasar bulanan adalah pasar yang diselenggarakan sebulan sekali, terdapat di daerah tertentu. Biasanya pembeli di pasar ini membeli barang tertentu yang kemudian akan dijual kembali, seperti pasar hewan.

d) Pasar Tahunan

Pasar tahunan adalah pasar yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Biasanya bersifat nasional dan diperuntukkan bagi promosi terhadap suatu produk/barang baru. Misalnya, Pekan Raya Jakarta, Pameran Pembangunan, Pasar malam menjelang Hari Raya Idul Fitri dan lain-lain.

Sedangkan menurut Parawangsa dalam Asakdiyah (2004) pasar dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis, yaitu:

1) Pasar Modern

Pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (*swalayan*) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti; buah, sayuran, daging, sebagian besar

barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama, seperti piring, gelas, pisau, kipas, dan lain-lain.

2) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan sarana tempat berlangsungnya transaksi jual beli, dimana pedagang secara langsung dan *continues* memperdagangkan aneka barang dan jasa. Sebagian besar yang diperdagangkan terdiri dari barang-barang kebutuhan sehari-hari.

3) Pasar Campuran

Adalah paduan antara pasar modern dengan pasar tradisional. Pada umumnya pasar campuran dibangun sebagai hasil renovasi pasar tradisional dengan mengikutsertakan pemodal besar atau bekerjasama dengan pihak swasta.

3. Pasar Tradisional

a. Pengertian Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, “Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal

kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar”.

Samuelson & Nordhaus (2000) mengemukakan bahwa pasar tradisional adalah saatu bentuk pasar nyata sebagaimana definisi pasar, dimana barang yang diperjualbelikan bisa dipegang oleh pembeli, dan memungkinkan terjadinya tawar menawar secara langsung antara penjual dan pembeli. Barang yang diperjualbelikan di pasar tradisional biasanya adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional menyediakan barang/komoditas yang beraneka macam/jenis seperti beras, sayur, ikan, daging, dll, serta tidak spesifik. Kebanyakan, atau sebagian besar pasar tradisional secara keleluasaan distribusi dapat dikategorikan sebagai pasar lokal, karena hanya menjangkau daerah tertentu yang luas cakupannya adalah sempit.

Salah satu karakteristik yang menonjol dari pasar tradisional adalah banyaknya pedagang yang menjual jenis barang dan jasa yang sama. Di dalamnya juga tidak terdapat peraturan yang ketat. Sehingga penjual dengan mudahnya bisa masuk dan keluar pasar. Disamping itu, harga yang ditawarkan cenderung lebih murah dan dapat ditawar oleh pembeli. Meskipun demikian, kualitas dan kebersihan barang kurang diperhatikan. Bentuk fisik pasar tradisional biasanya terdiri dari bangunan los dan kios sederhana, relatif kurang terawat dan terkesan kumuh. Kebanyakan pedagang pasar tradisional tidak

mempunyai catatan penjualan. Biaya produksi maupun biaya-biaya lainnya jarang sekali dihitung dengan seksama (Asakdiyah, 2004).

Pasar tradisional juga merupakan pasar yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Baik lapisan masyarakat kalangan atas, menengah, maupun masyarakat kalangan bawah. Mereka semua bisa mencari kebutuhan sehari-hari mereka di pasar tradisional. Disamping itu, di dalam pasar tradisional masyarakat yang datang tidak selalu menjadi pembeli, namun mereka bisa menjadi penjual. Misalnya saja masyarakat menjual barang hasil produksi mereka ke para pedagang di pasar, seperti hasil pertanian, industri dan lain-lain. Jika dipahami lebih dalam, pasar tradisional merupakan tempat ekonomi kerakyatan dan pusat kehidupan masyarakat lapisan menengah ke bawah.

b. Fungsi Pasar Tradisional

Menurut Asakdiyah (2004) pasar tradisional berfungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai fasilitas umum untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. Meskipun secara fisik suasana berbelanja di pasar tradisional kurang menyenangkan, namun pasar tradisional mempunyai jangkauan pelayanan yang luas kepada masyarakat.
- 2) Sebagai pusat perdagangan kota. Pasar merupakan unsur penggerak kegiatan perekonomian kota dan sebagai unsur utama pembentuk struktur tataruang kota. Oleh karena itu, kawasan

perdagangan kota pada umumnya tumbuh dan berkembang dari adanya pasar, dimana intensitas kegiatannya semakin meningkat sesuai dengan perkembangan kota dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, pasar dapat berkembang lebih luas lagi sebagai pusat perdagangan yang melayani seluruh kota atau bahkan kawasan regional.

- 3) Fungsinya sebagai stabilitas harga, tempat pembentukan harga eceran bagi berbagai komoditas, dan menyediakan peluang untuk memperoleh pendapatan. Selain penjual eceran, banyak kelompok masyarakat yang dapat memperoleh pendapatan dari aktivitas ekonomi pasar baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung pasar memberi kesempatan pekerjaan dan berusaha kepada, tukang parkir, pemasok barang, buruh angkut, penjaga malam, rentenir, pengemis dan pemulung.

Sedangkan menurut Telahan Utama yang diterbitkan oleh Balakasuka (2004). Pasar tradisional memiliki beberapa fungsi penting yang tidak dapat digantikan begitu saja oleh pasar modern. Fungsi tersebut antara lain:

- 1) Pertama, pasar tradisional merupakan tempat dimana masyarakat berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau, karena memang sering kali relatif lebih murah dibandingkan dengan harga yang ditawarkan

pasar modern. Dengan kata lain pasar tradisional merupakan pilar penyangga ekonomi masyarakat kecil.

- 2) Kedua, pasar tradisional merupakan tempat yang relatif lebih bisa dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah yang menempati posisi mayoritas dari sisi jumlah. Pasar tradisional jauh bisa diakses oleh sebagian besar pedagang terutama yang bermodalkan kecil.
- 3) Ketiga, pasar tradisional merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah lewat retribusi yang ditarik dari para pedagang.
- 4) Keempat, akumulasi aktivitas jual beli di pasar merupakan faktor penting dalam perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi baik pada skala lokal, regional maupun nasional.
- 5) Kelima, pasar tradisional merupakan ruang penampakan wajah asli masyarakat yang saling bergantung karena saling membutuhkan.
- 6) Keenam, pasar tradisional adalah tempat bagi masyarakat terutama dari kalangan bawah, untuk melakukan interaksi sosial dan mereka mendiskusikan informasi atas segenap permasalahan yang mereka hadapi.

c. Pengertian Pedagang dan Revitalisasi Pasar

1) Pedagang

Pedagang menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang adalah

orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (Sudirmansyah, 2011). Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a) Pedagang Grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- b) Pedagang Eceran, disebut juga pengecer menjual produk komoditas langsung kepada konsumen.

Menurut Hentiani (2011) dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

- a) Pedagang Kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios di pasar.
- b) Pedagang Non Kios adalah pedagang yang menempati tempat selain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan palyon.

Sedangkan menurut tempat jualan pedagang yang berjualan di kios, DT (dasaran terbuka) dan pelantaran. Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- a) Pedagang asongan

Pedagang yang menjajakan buah-buahan, makanan, minuman dan sebagainya (di dalam kendaraan umum atau perempatan jalan).

b) Pedagang besar

Orang yang berdagang secara besar-besaran (dengan modal besar).

c) Pedagang kecil

Orang yang berdagang secara kecil-kecilan (dengan modal kecil).

d) Pedagang perantara

Pedagang yang menjual belikan barang dari pedagang besar kepada pedagang kecil.

2) Revitalisasi Pasar

Revitalisasi adalah suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan di era globalisasi. Revitalisasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah hidup, namun saat ini mengalami degradasi oleh perkembangan zaman (Danisworo, 2000). Revitalisasi pasar tradisional yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya memperhatikan kondisi pasar, volume perdagangan dalam pasar, ketersediaan lahan yang digunakan untuk perbaikan pasar, dan desain rencana perbaikan pasar, selain itu perlu membatasi pertumbuhan pasar modern merupakan hal pertama yang harus diperhatikan.

Revitalisasi dapat dilaksanakan apabila semua pihak yang terkait saling mendukung, baik pihak pemerintah, pedagang

hingga pembeli aspek fisik, aspek ekonomi serta aspek sosial menjadi perhatian yang utama dalam melaksanakan revitalisasi. Kenyamanan dalam aktivitas ekonomi merupakan target yang ingin dicapai, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan bagi semua pihak yang terlibat. Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan adanya revitalisasi adalah mencapai kesejahteraan untuk seluruh masyarakat.

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdausa, 2013). Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno,2006).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama

kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan (Boediono, 2000)

Dari definisi tersebut jelas bahwa setiap rumah tangga yang terdapat dalam perekonomian tiga sektor pada umumnya mereka

memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar. Bagi rumah tangga konsumsi mereka akan mendapatkan pendapatan yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba. Untuk rumah tangga produksi, mereka akan memperoleh pendapatan dari keuntungan menjual barang dan jasa. Sedangkan rumah tangga pemerintah akan memperoleh pendapatan dari pajak ataupun retribusi atas prasarana dan kebijakan yang sudah diberikan atau disediakan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga sebagai imbalan balas jasa atas apa yang ia berikan ataupun korbankan selama jangka waktu tertentu.

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Jaya (2011), Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan.

- 1) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri,

nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

- 3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

- 1) Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- 2) Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

Menurut Ridwan (2009), BPS (2008) membedakan pendapatan penduduk berdasarkan penggolongannya menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan

- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan kebawah.

Dalam penelitian ini pendapatan yang akan dicari oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha sendiri (pedagang) yang berupa laba dari hasil menjual barang dan jasa. Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan ke dalam pendapatan bersih karena, pendapatan pedagang diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, biaya gaji karyawan, retribusi, dan biaya lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

c. Cara Menghitung Pendapatan Pedagang

Salah satu dari beberapa konsep *revenue* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total revenue* (TR). Menurut Boediono (2000) total *revenue* adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. *Total revenue* didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual. Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y: *Income*

TR : *Total Revenue* (pendapatan kotor total/omzet penjualan)

TC : *Total Cost* (biaya yang dikeluarkan total)

Total Cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total yang rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC : *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC : *Total Variabel Cost* (biaya variabel total)

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang rumusnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$T_+ = P \times Q$$

Menurut Boediono (2000) juga, ada 3 macam posisi kemungkinan pada tingkat output keseimbangan pada seorang produsen, yaitu:

- 1) Memperoleh laba. Apabila pada tingkat output tersebut besarnya penerimaan total (TR) lebih besar dari sebuah pengeluaran untuk biaya produksi baik biaya produksi tetap (FC) maupun biaya produksi tidak tetap (VC). Kondisi ini produksi tetap meneruskan usahanya.
- 2) Tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi TR=TC. Lebih baik meneruskan usahanya dibanding menutup usahanya.

3) Menderita kerugian $TR < TC$. Ada beberapa kemungkinan bagi produsen, tergantung besar-kecilnya kerugian yang ditanggung oleh produsen relatif dibandingkan dengan besarnya biaya produksi tetap perusahaan.

Dalam penelitian ini untuk menghitung pendapatan pedagang, peneliti tidak menghitung secara detail dari mana omzet penjualan tersebut diperoleh dan tidak seluruhnya biaya yang timbul dalam usaha dihitung semua. Hal tersebut tidak bisa dilakukan oleh peneliti karena di pasar tradisional begitu banyak ragam macam barang yang dijual dan disamping itu tidak adanya pembukuan dengan jelas. Hal tersebut tentunya akan mempersulit peneliti dalam melakukan perhitungan pendapatan dan juga membutuhkan waktu yang sangat lama. Maka dari itu, peneliti di sisi hanya sebatas mencari pendapatan pedagang melalui jawaban yang diberikan oleh para pedagang dan kemudian diolah dengan rumus pendapatan (total dari penerimaan dikurangi total biaya).

d. Hal-hal Yang Berkaitan Dengan Perhitungan Pendapatan Pedagang

1) Omzet Penjualan

Kata omzet berarti jumlah, sedang penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Omzet penjualan berarti jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa. Chaniago

(2002) memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Basu Swastha (2005) memberikan pengertian omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dan berdasarkan volume. Sedangkan yang dimaksud omzet dalam penelitian ini adalah jumlah rata-rata uang yang diperoleh pedagang dari hasil penjualan barang atau jasa pada setiap harinya. Jumlah rata-rata tersebut adalah rata-rata yang diperkirakan langsung oleh pedagang.

2) Tenaga kerja

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah “Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat”. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2016) dan sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk

usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut Priyandika (2015), BPS (2008) membagi tenaga kerja (*employed*) atas tiga macam, yaitu:

- a) Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja >35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- b) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja <35 jam seminggu.
- c) Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0>1$ jam per minggu.

Pada dasarnya tenaga kerja dibagi ke dalam kelompok angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk dalam angkatan kerja adalah golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan

menurut Mulia Nasution (1997). Melihat kesanggupan berpikir dan keahlian tenaga kerja dapat digolongkan:

- a) Golongan pertama, adalah tenaga kerja terdidik, tingkat keterampilannya sudah tinggi, contohnya: pilot, dokter, manajer dan lainnya.
- b) Golongan kedua, adalah tenaga kerja semi terdidik atau terlatih tenaga kerja ini telah mendapat sedikit pendidikan dan latihan bidang tertentu, contohnya: tukang las, operator mesin.
- c) Golongan ketiga, adalah tenaga kerja yang tidak terlatih,golongan ini tidak mempunyai keahlian atau pendidikan sehingga tenaga kerja ini hanya mengandalkan tenaga jasmani saja, contohnya: petani, pelayan toko, buruh tani.

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang berada dalam usia kerja dan mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pekerja yang dipekerjakan dan digaji sebagai karyawan oleh pedagang guna membantu dalam menjalankan usaha penjualan barang maupun jasanya. Untuk satuan pekerja ini dinyatakan dalam satuan orang. Yang mana nantinya, banyaknya

tenaga kerja yang digunakan oleh pedagang akan mempengaruhi jumlah biaya untuk membayar gaji tenaga kerja tersebut.

3) Biaya

Biaya dapat diartikan dalam arti sempit dan luas. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit, biaya merupakan sumber ekonomi untuk memperoleh harga pokok (Mulyadi, 2005).

Biaya juga sering diartikan sebagai nilai suatu pengorbanan untuk memperoleh suatu output tertentu. Pengorbanan itu dapat berupa uang, barang, tenaga, waktu maupun kesempatan. Dalam analisis ekonomi nilai kesempatan (untuk memperoleh sesuatu) yang hilang karena melakukan sesuatu kegiatan lain juga dihitung sebagai biaya, yang disebut biaya kesempatan (Madin, 2003).

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya produksi sendiri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu (Sukirno, 2006):

- a) Biaya eksplisit, biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan.

b) Biaya tersembunyi, biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Pengeluaran yang tergolong sebagai biaya tersembunyi adalah pembayaran untuk keahlian keusahawanan produsen tersebut, modalnya sendiri digunakan dalam perusahaan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.

Menurut Carter dan Usry (2006) biaya dapat digolongkan berdasarkan atas tingkah laku, menjadi:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas.

c) Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Unsur biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk penyediaan jasa, sedangkan

unsur biaya variabel merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

Berdasarkan segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output, Suparmoko (2000), biaya produksi bisa dibagi menjadi:

- a) *Total Fixed Cost* (TFC) atau biaya tetap total, adalah jumlah biaya-biaya yang tetap dibayar perusahaan (produsen) berapapun tingkat outputnya. Jumlah TFC adalah tetap untuk setiap tingkat output. (Misalnya: penyusutan, sewa gedung dan sebagainya).
- b) *Total Variabel Cost* (TVC) atau biaya variabel total, adalah jumlah biaya-biaya yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang diproduksikan. (Misalnya: biaya untuk bahan mentah, upah, biaya angkut dan sebagainya).
- c) *Total Cost* (TC) atau biaya total adalah penjumlahan dari baik biaya tetap maupun biaya variabel.

$$TC = TFC + TVC$$

- d) *Average Fixed Cost* (AFC) atau biaya tetap rata-rata adalah biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit output.

$$\Delta FC = TFC/Q$$

(dimana Q = tingkat output)

- e) *Average Variabel Cost* (AVC) atau biaya variabel rata-rata adalah semua biaya-biaya lain, selain AFC, yang dibebankan pada setiap unit output.

$$AVC = TVC/Q$$

- f) *Average Total Cost* (ATC) atau biaya total rata-rata, adalah biaya produksi dari setiap unit output yang dihasilkan.

$$ATC = TC/Q$$

- g) *Marginal Cost* (MC) atau biaya marginal adalah kenaikan dari Total Cost yang diakibatkan oleh diproduksinya tambahan satu unit output. Karena produksi 1 unit output tidak menambah (atau mengurangi) TFC, sedangkan $TC = TFC + TVC$ maka kenaikan TC ini sama dengan kenaikan TVC yang diakibatkan oleh produksi 1 unit output tambahan.

$$MC = \Delta TC / \Delta Q$$

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk tujuan tertentu. Pengorbanan tersebut dapat berupa uang, barang, tenaga, waktu maupun kesempatan yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Sedangkan biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh pedagang untuk membiayai semua jenis pengeluaran yang dianggap sebagai beban oleh pedagang guna menjalankan dan

memperlancar usaha dagangannya. Di dalam penelitian, jenis biaya yang dihitung tergantung biaya apa yang di tuliskan oleh pedagang. Jadi tidak dibedakan/digolongkan jenis biayanya tersebut.

5. Modal Usaha

a. Pengertian Modal Usaha

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha perdagangan adalah modal. Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Dalam ilmu ekonomi, istilah *capital* (modal) merupakan konsep yang pengertiannya berbeda-beda, tergantung dari konteks penggunaannya dan dari sudut mana meninjauanya.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah output, lebih khusus dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang (Irawan dan M. Suparmoko, 1992). Menurut Case and Fair (2007) Modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan serta tidak hanya terbatas pada uang atau aset keuangan seperti obligasi dan saham, tetapi barang-barang fisik seperti pabrik, peralatan, persediaan dan aset tidak berwujud.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah segala sesuatu yang digunakan/dimanfaatkan untuk memproduksi barang dan jasa. Sedangkan yang dimaksud modal dalam penelitian ini adalah besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangnya pada setiap harinya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang setiap harinya.

b. Macam-Macam Modal Usaha

Menurut Sukirno (2006) ada 2 macam modal yaitu:

- 1) Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
- 2) Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

Adam Smith dalam *The Wealth of Nation* (2008) juga membedakan modal menjadi dua jenis yaitu *capital* dan *circulating capital*. Pembedaan ini didasarkan atas kriteria sejauh mana suatu unsur modal itu terkonsumsi dalam jangka waktu tertentu (misal satu tahun). Jika suatu unsur modal itu dalam jangka waktu tertentu hanya terkonsumsi sebagian sehingga hanya sebagian (kecil) nilainya menjadi susut, maka unsur itu disebut *fixed capital* (misal mesin, bangunan, dan sebagainya). Tetapi jika unsur modal terkonsumsi secara total, maka ia

disebut *circulating capital* (misal tenaga kerja, bahan mentah, dan sarana produksi). Karena modal bisa berbentuk macam-macam, mustahil untuk mengukurnya secara langsung dalam arti fisik. Sedangkan jenis modal yang dicari dalam penelitian ini adalah modal tidak tetap atau *circulating capital*.

6. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Djumransjah (2004) mendefinisikan pendidikan sebagai proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terpimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak (Siswoyo, 2007). Adapun maksudnya pendidikan yaitu, menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah

mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

b. Jenjang Pendidikan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 14-19, jenjang pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang paling dasar pendidikan di Indonesia yang mendasari pendidikan menengah Anak usia 7–15 tahun diwajibkan mengikuti pendidikan dasar. Bentuk pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD/MI) dan SMP/MTs.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar. Pendidikan menengah diselenggarakan selama 3 tahun dan terdiri atas Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan

diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.

Jenjang pendidikan tersebut adalah jenjang pendidikan yang secara resmi dan wajib diikuti oleh peserta didik dalam jalur pendidikan formal, tetapi ada tahap pendidikan yang tidak wajib dilaksanakan yaitu pendidikan anak usia dini sebelum mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini antara lain Taman Kanak-kanak (TK), dan *Raudatul Atfal* (RA) yang berada di bawah naungan Departemen Agama.

Tingkat pendidikan yang dimaksud dengan dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang ditempuh/ditamatkan oleh pedagang, dimana pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal. Untuk level tingkat pendidikannya meliputi; SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi.

7. Lamanya Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Utami dan Wibowo, 2013). Sedangkan menurut Asmie (2008) lama usaha merupakan lamanya

pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2006).

Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984). Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya (Simanjuntak, 2001).

Dari pengalaman usaha ini, seorang pengusaha dapat mengumpulkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja. Hal ini membuat pengusaha tidak ragu lagi dalam menentukan keputusan dan usahanya. Semakin lama usaha yang digelutinya maka semakin banyak pula pengalaman yang akan diperolehnya.

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, waktu tersebut merupakan lamanya pedagang dalam menekuni bidang

dagang ataupun usahanya. Untuk satuan pengukuran lamanya usaha, peneliti menggunakan satuan tahun dan bulan. Hal tersebut dimaksudkan agar mudah dalam memperoleh data bagi pedagang yang baru menekuni usaha dagang maupun yang sudah lama menekuni di bidang tersebut.

8. Jam Kerja

a. Pengertian Jam Kerja

Jam kerja adalah jumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas kerja. Aktivitas kerja yang dimaksud adalah kerja yang menghasilkan uang. Jam kerja juga dapat diartikan sebagai waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja.

Adapun jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh para pedagang pasar tradisional dalam menjajakan barang dagangannya setiap hari. Dimulai dari membuka tempat dagangan sampai menutup tempat dagangannya.

b. Lamanya Jam Kerja

Bondan Supraptilah di dalam Ananta (1985) membagi lama jam kerja seseorang dalam satu minggu menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu. Jika seseorang bekerja di bawah 35 jam per minggu, maka ia dikategorikan bekerja di bawah jam normal.

- 2) Seseorang yang bekerja antara 35 sampai 44 jam per minggu. Maka seseorang tersebut dikategorikan bekerja pada jam kerja normal.
- 3) Seseorang yang bekerja di atas 45 jam per minggu. Bila seseorang dalam satu minggu bekerja di atas 45 jam, maka ia dikategorikan bekerja dengan jam kerja panjang.

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran usaha baik individu ataupun kelompok.

Sedangkan waktu yang dihitung dalam penelitian ini adalah lamanya jam operasional pedagang untuk berdagang setiap harinya. Dimulai dari pedagang membuka tempat dagangannya sampai menutup tempat dagangannya.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam suatu penulisan. Adapun studi empirik terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan disajikan sebagai berikut.

1. Rosetyadi Artistyan Firdausa, Fitrie Arianti (2013) dalam jurnal yang berjudul **Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak.** Metode yang digunakan adalah kuesioner dan studi pustaka. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling* dan jumlah responden sebanyak 75 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pendapatan pedagang kios Bintoro Demak. Pengaruh tiga variabel tersebut cukup besar yaitu sebesar 70,9% sedangkan sisanya yang sebesar 29,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Ketiga variabel tersebut juga secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Bintoro Demak. Dari ketiga variabel tersebut, variabel yang dominan adalah modal usaha dan yang paling kecil adalah jam kerja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian yang digunakan dan teknik pengambilan sampel, bedanya penulis menggunakan metode tambahan yaitu wawancara terstruktur. Sedangkan untuk variabel bebas yang diteliti juga sama, bedanya penulis menambahkan variabel tingkat pendidikan ke dalam penelitian. Untuk analisis yang digunakan adalah sama yaitu analisis regresi linier berganda akan tetapi, untuk tempat dilakukannya penelitian berbeda.

2. Weri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013) dalam jurnal yang berjudul **Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran.** Metode yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan studi pustaka. Sedangkan responden penelitian sebanyak 106 responden dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Variabel bebasnya yang digunakan meliputi jam kerja, modal kerja, lokasi dan jenis produk. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara jam kerja, modal kerja, lokasi dan jenis produk terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. Disamping itu, variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Jimbaran Kecamatan Kuta Selatan. Dari ke empat variabel yang berpengaruh dominan adalah Jam kerja, ini terlihat dari koefisien beta dari variabel jam kerja (0,574) paling besar dari variabel lainnya, yaitu variabel modal kerja (0.274), variabel lokasi (0.157) dan variabel jenis produk (0,143). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian yang digunakan, bedanya penulis menggunakan metode tambahan yaitu kuesioner (angket). Sedangkan untuk variabel bebas yang digunakan hanya jam kerja dan modal usaha saja yang sama sedangkan variabel yang lainnya berbeda. Untuk analisis yang digunakan adalah sama yaitu analisis regresi linier berganda akan tetapi, untuk tempat dilakukannya penelitian berbeda.

3. Deny Anggara Lugianto (2015) dalam skripsi yang berjudul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Wilayah Tegalboto Jember.** Metode yang digunakan adalah dengan angket/kuesioner. Sedangkan responden penelitian sebanyak 50 dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*. Penelitian ini adalah pedagang kaki lima di sekitar Kampus Universitas Jember khususnya Wilayah Tegalboto dengan variabel bebasnya meliputi: tingkat pendidikan, pengalaman kerja, waktu, modal, lokasi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja, jumlah waktu, modal dan lokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah Tegalboto Sumbersari Kabupaten Jember. Dari penelitian tersebut, tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan nilai sumbangannya efektif sebesar 17,4%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian yang digunakan, bedanya penulis menggunakan metode tambahan yaitu wawancara terstruktur dan studi pustaka. Untuk variabel bebas yang digunakan pada dasarnya sama, hanya saja penulis hanya menggunakan empat variabel bebas tanpa menyertakan variabel lokasi. Untuk analisis yang digunakan adalah sama yaitu analisis regresi linier berganda akan tetapi, untuk lokasi penelitian berbeda.

4. Asakdiyah dan Tina Sulistyani (2014) dalam jurnal yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta.** Metode yang digunakan dengan angket/kuesioner dan responden penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di empat pasar tradisional yang berada di Kota Yogyakarta yaitu: a) Pasar Demangan, b) Pasar Kranggan, c) Pasar Sentul, dan d) Pasar Prawirotaman. Dimana setiap pasar peneliti menyebar sebanyak 125 kuesioner yang dibagikan kepada para pedagang pasar tradisional di Kota Yogyakarta, akan tetapi responden yang mengembalikan kuesioner sebanyak 100 pedagang di setiap pasarnya. Dengan demikian, tingkat pengembaliamnya (*respon rate*-nya) sebesar 80%. Untuk hasil penelitian, hasil pengujian koefisien regresi secara serempak dengan uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 54,645. Sedangkan dengan $a=5\%$ nilai F tabel sebesar 2,46. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pendapatan. Disamping itu, juga diperoleh nilai R^2 sebesar 0,697 yang menunjukkan bahwa variabel modal usaha, variabel jam kerja, variabel jumlah tenaga kerja, dan variabel lama usaha dapat menjelaskan variabel tingkat pendapatan pedagang pasar sebesar 69,7%, sedangkan sisanya yang sebesar 30,3% disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah

metode penelitian yang digunakan, bedanya penulis menggunakan metode tambahan yaitu wawancara terstruktur dan studi pustaka. Disamping itu, metode pengambilan data juga berbeda karena penulis menggunakan *random sampling*. Sedangkan untuk variabel bebas yang diteliti hanya tiga variabel saja yang sama yaitu: jam kerja, lama usaha dan modal usaha. Untuk variabel jumlah tenaga kerja, penulis tidak menggunakan karena itu sudah termasuk di dalam sub perhitungan pendapatan. untuk tempat dilakukannya penelitian juga berbeda akan tetapi, untuk analisis yang digunakan adalah sama yaitu analisis regresi linier berganda.

5. Dewa Made Aris Artaman (2015) dalam *tesis* yang berjudul **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar**. Tujuan dari penelitian ini a) menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati, b) menganalisis pengaruh modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati c) menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Seni Sukawati. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 responden diambil melalui teknik *nonprobability sampling* dari total populasi sebesar 792 pedagang di pasar Seni Sukawati. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis secara simultan

menunjukkan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati. Sementara hasil analisis secara parsial, variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati sedangkan variabel jam kerja dan parkir secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar Seni Sukawati. Lama usaha adalah variabel dominan yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian yang digunakan, bedanya penulis menggunakan metode tambahan yaitu kuesioner (angket). Sedangkan untuk variabel bebas yang digunakan ada tiga variabel yang sama, yaitu modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. penulis tidak menggunakan variabel parkir dan lokasi akan tetapi menambahkan variabel lama usaha di dalam penelitian. Untuk analisis yang digunakan adalah sama yaitu analisis regresi linier berganda akan tetapi, untuk tempat dilakukannya penelitian juga berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Seperti yang kita ketahui, permasalahan pokok pembangunan ekonomi adalah distribusi pendapatan yang tidak merata. Ketidakmerataan aset produktif yang dimiliki seseorang membuat penghasilan mereka berbeda-beda. Bagi seseorang pedagang yang memiliki modal yang besar dan pendidikan (keahlian) tinggi tentunya bisa mendapatkan penghasilan yang

lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang yang memiliki modal kecil dan pendidikan (keahlian) rendah. Seperti halnya pendapatan antara pedagang di pasar tradisional dengan pasar modern (*minimarket, supermarket, dll*), pasar modern yang pada umumnya dimiliki oleh pengusaha yang memiliki modal besar, jam operasional tinggi, dan manajerial bagus tentunya memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional. Apalagi di era globalisasi dan liberalisasi saat ini, tentunya membuat pasar tradisional semakin tergeser oleh berkembangnya pasar-pasar modern yang bermunculan. Maka dari itu, di dalam penelitian ini, akan dianalisis faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang di Pasar Bantul dengan menguji empat variabel.

Variabel pertama adalah modal usaha. Modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Modal usaha yang dimiliki pedagang pasar tradisional tentunya memberikan keleluasaan bagi pedagang untuk menentukan kuantitas dan jenis barang yang akan dijual pedagang. Serta dengan modal usaha tersebut dapat membeli bahan baku maupun peralatan yang diperlukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksinya, guna memaksimalkan pendapatan yang diperolehnya. Jelas, suatu usaha yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya usaha yang dibangun tersebut. Menurut Case dan Fair (2007) dalam buku yang berjudul “prinsip-prinsip ekonomi” menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai

hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan semakin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar. Sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salamatun Asakdiyah (2004), juga membuktikan bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar di Kota Yogyakarta. Disamping itu modal usaha merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan semakin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar.

Setelah modal cukup, faktor yang mempengaruhi pendapatan selanjutnya adalah tingkat pendidikan. Pembahasan masalah pendidikan akan selalu menyatu dalam pendekatan modal manusia (*human capital*). Modal manusia adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Menurut Simanjuntak (2001) Asumsi dasar Teori *Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah, berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi hal ini menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Dengan

demikian, pendidikan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi cara pengelolaan dan pemanajemen usaha nantinya. Dengan pengelolaan yang baik tentunya biaya produksi yang dikeluarkan akan bisa ditekan dan pendapatan bisa dimaksimalkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lugianto (2015) terhadap pedagang kaki lima juga membuktikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan pedagang. Di dalam penelitian tersebut juga faktor tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pedagang.

Variabel yang ketiga adalah lama usaha, lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2006). Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/ keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Melalui pengalaman yang sudah diperoleh juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi situasi-situasi pada masa yang akan datang. Disamping itu, semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan juga akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring (Bambang, 2008). Sehingga dari banyaknya pelanggan yang dijaring maka akan menambah

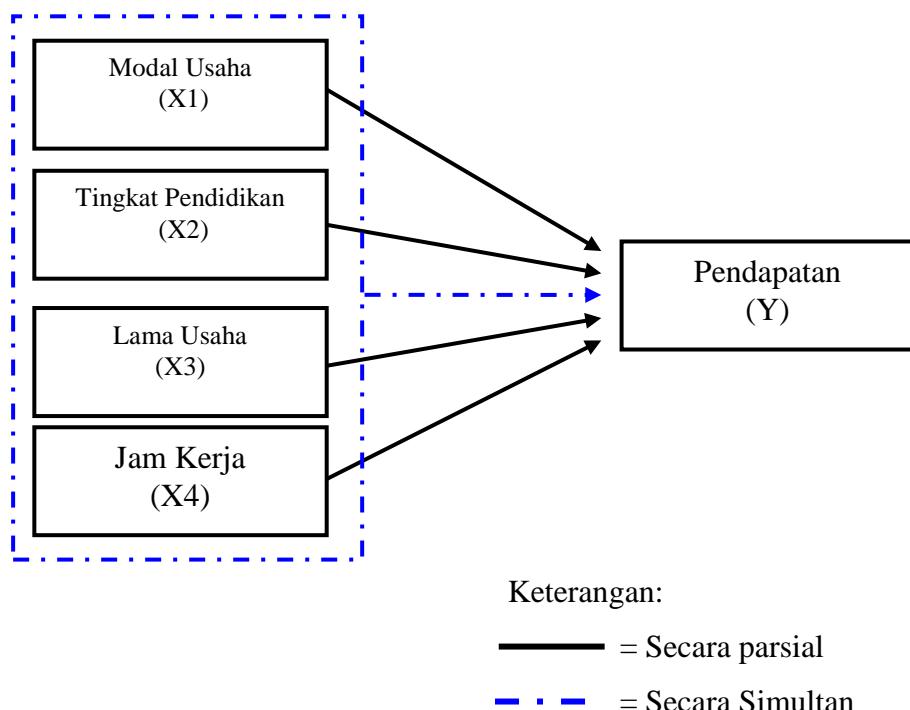
pendapatan dan akhirnya laba yang didapat akan bertambah. Hal serupa juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Artaman (2015). Dari penelitian tersebut terbukti lama usaha memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pedagang karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan.

Variabel yang terakhir adalah jam kerja, dimana menurut Adam Smith di dalam buku “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia”(Simanjuntak, 2001), teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori *utilitas*. Teori *utilitas* tersebut menyatakan bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu senggangnya. Seperti yang kita ketahui, jumlah waktu setiap hari manusia adalah tetap yaitu 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut bagi seseorang yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi, dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh pendapatan) dan untuk waktu senggang. Jadi pada dasarnya setiap penambahan pendapatan (melalui penambahan waktu kerja) berarti mengurangi jumlah waktu yang dapat dipergunakan untuk waktu senggang. Meningkatnya pendapatan dapat digunakan untuk membeli barang-barang konsumsi yang dapat memberikan kepuasan. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian, setiap penambahan waktu operasi yang dilakukan oleh pedagang akan semakin membuka peluang bagi

bertambahnya omzet penjualan. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Wuri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013), yang membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Bahkan jam kerja merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan di dalam penelitiannya.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat digambarkan alur berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Perumusan Hipotesis

Kesimpulan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul.
3. Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul.
4. Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul.
5. Modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Bantul tepatnya di Pasar Bantul. Alasan dipilihnya lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena:

1. Pasar Bantul merupakan pasar tradisional yang terletak di pusat kota Bantul dan merupakan pusat perdagangan Kabupaten Bantul.
2. Pasar Bantul memiliki jumlah pedagang yang paling banyak di pasar tradisional Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 1.782 pedagang yang terdiri dari 275 berada di kios, 922 di los dan 585 pedagang di pelataran. Yang berarti lebih dari 1782 orang menggantungkan pendapatannya di pasar tersebut.
3. Pasar Bantul memiliki kontribusi untuk pendapatan daerah terbesar dibandingkan dengan kontribusi pasar tradisional lainnya.
4. Pasar Bantul merupakan salah satu pasar yang sudah mengalami revitalisasi. Revitalisasi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern. Sehingga diharapkan pengunjung akan lebih tertarik lagi berbelanja di pasar tradisional dan penghasilan para pedagang akan meningkat. Akan tetapi, diduga masih ada faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2016.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), lamanya usaha (X3) dan jam Kerja (X4).
2. Variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat pendapatan pedagang Pasar Bantul (Y)

E. Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Pedagang

Pendapatan pedagang adalah hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) selama satu hari setelah dikurangi biaya total. Dimana satuan pendapatan pedagang Pasar Bantul dinyatakan dengan satuan rupiah per hari. Pendapatan di dalam penelitian ini juga bisa disamakan dengan laba berdagang.

2. Modal Usaha

Besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap harinya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang setiap harinya.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan terakhir yang ditempuh/ditamatkan oleh pedagang. Dimana pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal dan untuk level tingkat pendidikannya meliputi; SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi.

4. Lama Usaha

Lama usaha yaitu lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun.

5. Jam Kerja

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang digunakan/curahkan untuk berdagang setiap harinya. Jam kerja dihitung dalam satuan jam setiap harinya.

F. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu kepada pedagang pasar yang bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Cara memperolehnya dengan menggunakan kuesioner dan atau wawancara terstruktur.

2. Data sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari dinas pasar, badan pusat statistika dan lembaga-lembaga terkait. Disamping itu juga

berasal dari penelitian-penelitian terdahulu, buku, internet, jurnal dan sumber-sumber lainnya.

G. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu (Sugiyono, 2012). Di dalam penelitian ini populasi adalah seluruh pedagang Pasar Bantul yang sebanyak 1.782. Populasi tersebut terdiri dari 275 pedagang bertempat jualan di kios, 922 pedagang di los, dan 585 pedagang di pelantaran.

Menurut Sarwono (2006) sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, besarnya jumlah sampel yang diambil memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, yaitu 10 persen.

Berdasarkan rumus Slovin, dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1782}{1 + 1782 \times 0,1^2} \\
 &= \frac{1782}{1 + 17,82} \\
 &= 94,6865
 \end{aligned}$$

Dari penghitungan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil sampel sebesar 94,6865. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 pedagang.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *Stratified Random Sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak dengan terlebih dahulu mengklasifikasi suatu populasi ke dalam sub-sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu dari elemen-elemen populasi. Jenis *Stratified Random Sampling* yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* karena populasi yang digunakan mempunyai strata yang proposisional. Adapun pembagian sampel di Pasar Bantul meliputi berikut:

Tabel. 2 Pembagian Sampel Penelitian

Tempat Berdagang	Populasi	Sampel	Proporsi (%)
Kios	275	15	15,43
Los	922	49	51,74
Plantaran	585	31	32,83
Jumlah	1782	95	100,00

*Sumber: Data Sekunder
(Jumlah Pedagang Pasar Bantul)*

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan draf pertanyaan (angket) sebelumnya. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan petugas pengelolaan Pasar Bantul dan pedagang Pasar Bantul. Wawancara dengan pengelola pasar untuk mencari informasi tentang Pasar Bantul. Sedangkan wawancara dengan pedagang Pasar Bantul selain untuk memperoleh informasi secara langsung juga untuk mempermudah dalam memperoleh data untuk pengisian kuesioner.

2) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Jenis angket yang digunakan adalah angket campuran, dimana angket tersebut terdiri dari pertanyaan-pertanyaan jenis angket tertutup dan juga terbuka. Untuk memperoleh data dari variabel tingkat pendidikan, peneliti akan

menggunakan angket tertutup. Dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dengan cara mencentang. Sedangkan untuk memperoleh data dari variabel pendapatan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja menggunakan angket terbuka. Dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan uraian dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

3) Metode Literatur (Studi Pustaka)

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur dan penerbitan seperti jurnal, buku-buku, artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2012) metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana peneliti. Sebagaimana penelitian pada umumnya, peneliti ini juga menggunakan berbagai sumber tertulis yang digunakan sebagai rujukan serta referensi dalam penulisan.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pencatatan mengenai sebuah peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2012). Di dalam penelitian ini proses pencatatan yang dilakukan peneliti diantaranya berupa catatan pribadi, buku harian, foto-foto dan lainnya. Sehingga informasi-informasi yang diperoleh diharapkan dapat terdokumentasi dengan baik agar memudahkan peneliti dalam mengelola data di langkah selanjutnya.

I. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk skala pengukuran peneliti menggunakan skala interval, dengan demikian peneliti dapat melihat besarnya perbedaan karakteristik antara satu individu atau objek dengan lainnya. Skala interval benar-benar merupakan angka. Angka-angka yang digunakan dapat dipergunakan dapat dilakukan operasi aritmatika (Sarwono, 2006).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul adalah dengan kuesioner/angket yang disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Jenis angket yang digunakan adalah angket campuran, dimana angket nantinya terdiri dari pertanyaan-pertanyaan jenis angket tertutup dan juga terbuka.

Untuk memperoleh data dari variabel tingkat pendidikan peneliti akan menggunakan angket tertutup. Dimana peneliti nantinya memberikan pertanyaan yang sudah tersedia jawabannya dan responden tinggal memilih jawabannya yang sudah di sediakan dengan cara menyilang. Sedangkan untuk memperoleh data dari variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan pendapatan menggunakan angket terbuka. Dimana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan uraian dan responden di berikan kebebasan untuk menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah soal	No
1. Pendapatan (y)	1.1 Omzet penjualan	1.1.1 Mengetahui besarnya omzet penjualan dalam setiap harinya.	1	5
	1.2 Biaya	1.2.1 Mengetahui besarnya biaya operasional/bahan baku dalam setiap berdagang.	1	6
		1.2.2 Mengetahui besarnya biaya sewa tempat/retribusi yang harus dikeluarkan oleh pedagang setiap harinya.	1	7
		1.2.3 Mengetahui banyaknya karyawan yang dipekerjakan dalam berdagang.	1	8
		1.2.4 Mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pedagang untuk membayar gaji karyawan.	1	9
		1.2.5 Mengetahui besarnya biaya lain-lain yang mungkin dikeluarkan oleh pedagang.	1	10
2. Modal usaha (x1)	2.1 Modal dagang	2.1.1 Mengetahui besarnya modal yang digunakan oleh pedagang untuk menyediakan barang dagangannya.	1	2
3. Tingkat pendidikan (x2)	3.1 Tingkat pendidikan terakhir	3.1.1 Mengetahui tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pedagang.	1	1
4. Lamanya usaha (x3)	4.1 Lamanya usaha berdagang	4.1.1 Mengetahui lamanya pedagang dalam menjalankan usaha berdagangnya.	1	3
5. Jam kerja (x4)	5.1 Waktu berdagang	5.1.1. Mengetahui banyaknya jam yang digunakan untuk berdagang.	1	4
Jumlah item				10

2. Perhitungan Skor

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval. Dengan demikian peneliti dapat melihat besarnya perbedaan karakteristik antara

satu individu atau objek dengan lainnya. Untuk perhitungan skor dengan mengolah data yang diperoleh dari angket ke dalam kelompok kelas tertentu (tabel distribusi frekuensi) dan kemudian di berikan skor nilai dari 1-7 atau sesuai panjang (jumlah) kelas setiap variabel. Pemberian skor tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data pada nantinya. Karena data yang diperoleh dari pasar tentunya memiliki kesenjangan perbedaan yang cukup tinggi. Sehingga data yang diperoleh memiliki distribusi data yang tidak normal. Maka dari itu data diberikan penyekoran agar dalam analisis tidak ada data yang dibuang atau pun diganti dan data bisa menjadi normal. Untuk penentuan interval kelas, rentang kelas, dan jumlah kelas setiap variabel ditentukan sesuai dengan prosedur pembuatan tabel distribusi frekuensi.

J. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskripsi data yang dimaksud meliputi penyajian mean, median, modus, tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kecenderungan.

a. Mean, median, modus

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. Mean dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Median merupakan nilai tengah data bila nilai-nilai dari data disusun urut menurut besarnya data. Modus merupakan nilai data yang paling

sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. Penentuan mean, median, dan modus dilakukan dengan bantuan SPSS.

b. Tabel distribusi frekuensi

1) Menentukan kelas interval

Untuk menentukan panjang interval digunakan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = Jumlah data observasi

\log = Logaritma

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang/jumlah kelas}$$

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya pengkategorian variabel tersebut ditampilkan dalam diagram lingkaran (*pie chart*).

d. Tabel kecenderungan

Sedangkan untuk penghitungan mencari nilai kecenderungan instrumen menurut Anas Sudijono (2009) menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

<i>Sangat tinggi</i>	: $X \geq Mi + 1,5 SDi$
<i>Tinggi</i>	: $Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
<i>Cukup</i>	: $Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$
<i>Rendah</i>	: $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$
<i>Sangat rendah</i>	: $X < Mi - 1,5 SDi$

Dimana; Mi (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah)
 SDi (Standar deviasi ideal) = $1/6$ (nilai tertinggi – nilai terendah).

2. Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS berusaha meminimalkan penyimpangan hasil perhitungan (regresi) terhadap kondisi aktual(Gujarati, 2007).

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul, dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan formulasi:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Maka

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang

X1 = Modal Usaha

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = Lama Usaha

X4 = Jam Kerja

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

α = Intersep (Konstanta)

e = Variabel Pengganggu

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda dengan metode OLS, maka pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Deteksi asumsi klasik tersebut antara lain sebagai berikut yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Pada dasarnya multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Dalam asumsi regresi linier klasik, antar variabel independen tidak diijinkan untuk saling kolerasi. Adanya multikolinieritas akan menyebabkan besarnya varian koefisien regresi yang berdampak pada lebarnya interval kepercayaan terhadap variabel bebas yang digunakan.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu persamaan regresi (Gujarati, 2007) antara lain:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan suatu estimasi model yang sangat tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- 2) Menganalisis matrik korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,8 atau 0,9) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation* faktor (VIF). Suatu model regresi bebas dari masalah multikolinieritas apabila nilai toleran lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

b. Uji Normalitas

Deteksi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov*. Derajat keyakinan (α) yang

ditentukan dalam uji normalitas ini adalah sebesar 5%. *Uji Kolmogorov-Smirnov* dipilih karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi normal secara statistik atau tidak. Dalam uji normalitas ini juga digunakan *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Menurut Ghozali (2006) terdapat beberapa dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka hal tersebut mengindikasikan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002).

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji Park*. *Uji Park* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai logaritma residual yang telah dikuadratkan. Jika hasilnya menunjukkan secara statistik tidak signifikan (tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05) berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model penelitian tersebut dan sebaliknya (Ghazali,2006).

Disamping itu, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*, jika hasil data menyebar, yaitu di atas dan di bawah nilai nol maka model regresi layak pakai karena bebas heteroskedastisitas (Gujarati, 2007). Lebih lanjut menurut Santoso (2002) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak, yang terdiri dari uji simultan (uji F-hitung), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi

a. Deteksi Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F_{tabel} . Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Menurut Gujarati (2007) nilai F dirumuskan dengan:

$$F = \frac{R^2 - (k - 2)}{(1 - R^2)(N - K + 1)}$$

dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel

Sedangkan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji F, dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 \text{ (tidak ada pengaruh)}$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0 \text{ (ada pengaruh dan signifikan)}$$

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan

bila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Deteksi Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen (modal, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang Pasar Bantul). Dalam Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

dimana:

β_i = Koefisien Regresi

$Se(\beta_i)$ = Standar error koefisien regresi

Adapun hipotesis yang digunakan untuk pengujian tersebut adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1=0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.
 $H_1 : \beta_1>0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.
- 2) $H_0 : \beta_2=0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

$H_1 : \beta_2 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

- 3) $H_0 : \beta_3 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

$H_1 : \beta_3 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

- 4) $H_0 : \beta_4 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

$H_1 : \beta_4 > 0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke- i sebagai nilai parameter hipotesis. Nilai nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_i terhadap Y . Bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel yang bersangkutan ada pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang diuji berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

4. Koefisien Determinasi dan Sumbangan Efektif

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Guna

mengetahui seberapa besar variasi dependen disebabkan oleh variasi variabel independen, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{a_1 \sum X_1 + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y + a_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi antara dan dengan Y

\langle : koefisien prediktor

$\sum XY$: jumlah produk antara X dan Y

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat kriteria Y

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi dimana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun

apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2006).

Sedangkan uji sumbangan efektif dilakukan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diketahui kontribusi setiap variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Penentuan sumbangan efektif ini dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien terstandarisasi dengan korelasi orde nol pada masing-masing variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kabupaten Bantul

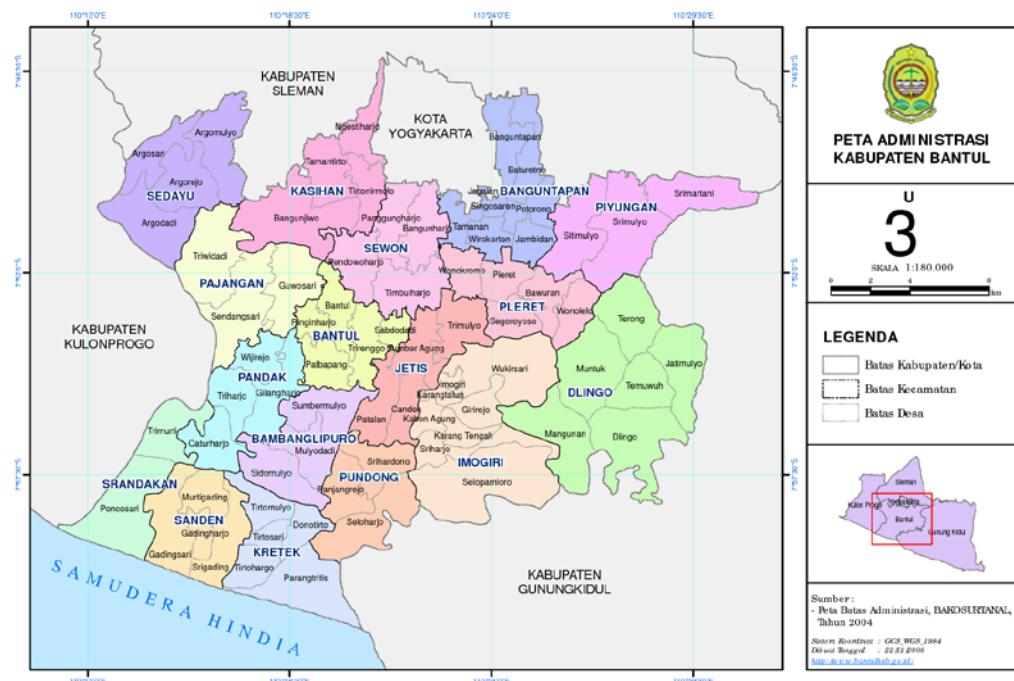
a. Letak Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tepatnya berada di sebelah selatan provinsi DIY. Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah utara, Kabupaten Gunung Kidul di sebelah timur, Kabupaten Kulonprogo di sebelah barat dan berbatasan langsung dengan samudera Hindia di sebelah selatan. Secara absolut, Kabupaten Bantul terletak pada koordinat $07^{\circ} 44' 04''$ - $08^{\circ} 00' 27''$ LS dan $110^{\circ} 12' 34''$ - $110^{\circ} 31' 08''$ BT. Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah $506,85 \text{ km}^2$, (15,90% dari luas wilayah Propinsi DIY) dengan topografi berupa daerah dataran rendah 140% dan lebih dari setengahnya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari:

- 1) Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari utara ke selatan seluas $89,86 \text{ km}^2$ (17,73% dari seluruh wilayah).
- 2) Bagian Tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210.94 km^2 (41,62%).

- 3) Bagian Timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian barat, seluas $206,05 \text{ km}^2$ (40,65%).
 - 4) Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek.

Berikut ini merupakan peta wilayah lokasi penelitian:



Gambar 2. Peta Wilayah Kabupaten Bantul

b. Pembagian Administratif

Kabupaten Bantul yang terbagi dalam 17 Kecamatan, diantaranya; Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong,

Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu.

Tabel .4
Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kabupaten Bantul
Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Laki-Laki	Perem-Puan	Jumlah	Kepadatan Penduduk Per Km ²
1	Srandakan	18.32	14,422	14,708	29,130	1,590
2	Sanden	23.16	14,766	15,348	30,114	1,300
3	Kretek	26.77	14,476	15,635	30,111	1,125
4	Pundong	23.68	15,768	16,553	32,321	1,365
5	Bambanglipuro	22.70	18,817	19,389	38,206	1,684
6	Pandak	24.30	24,384	24,566	48,950	2,014
7	Bantul	21.95	30,726	31,402	62,128	2,829
8	Jetis	24.47	26,724	27,509	54,233	2,216
9	Imogiri	54.49	28,672	29,410	58,082	1,066
10	Dlingo	55.87	17,941	18,524	36,465	653
11	Pleret	22.97	22,946	23,112	46,058	2,005
12	Piyungan	32.54	26,350	27,072	53,422	1,642
13	Banguntapan	28.48	68,068	67,820	135,888	4,771
14	Sewon	27.16	56,506	55,998	112,504	4,142
15	Kasihan	32.38	60,713	61,610	122,323	3,771
16	Pajangan	33.25	17,291	17,762	35,053	1,054
17	Sedayu	34.36	22,940	23,583	46,523	1,354
Jumlah		506.85	481,510	490,001	971,511	1.917

Sumber: BPS Kabupaten Bantul

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Dlingo dan Kecamatan Imogiri merupakan wilayah yang lebih luas dari Kecamatan lainnya. Kecamatan Dlingo memiliki luas 55,87Km² (sebesar 11,02% dari wilayah Kabupaten Bantul), sementara Kecamatan Imogiri memiliki luas 54,49Km² (sebesar 10,75% dari wilayah Kabupaten Bantul).

2. Profil Pasar Bantul

Pasar Bantul merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten bantul. Pasar Bantul juga merupakan pasar induk di Kota Bantul yang memenuhi kebutuhan barang bagi masyarakat Bantul dan juga pasar-pasar kecil sekitarnya. Pasar tersebut terletak di jantung Ibukota Bantul. Letaknya tepat berada di sebelah barat jalur strategis jalan Jendral Sudirman Bantul yang berhubungan langsung dengan akses jalur ke Kota Yogyakarta. Berikut merupakan data mengenai Pasar Bantul yang diperoleh dari Pengelola Pasar:

Lokasi : Jalan Jendral Sudirman, Kota Bantul

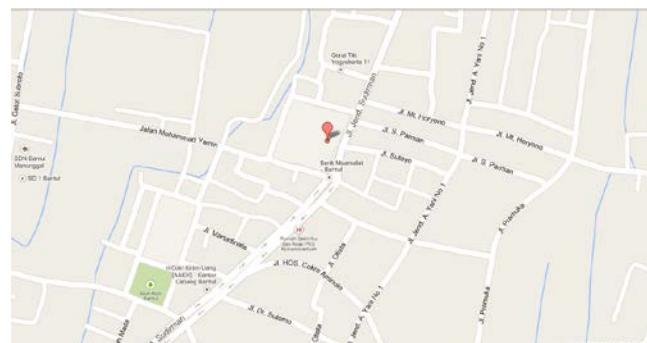
Luas Lahan : 23.714 m²

Hak Kepemilikan : Lahan Milik Pemerintah Kota Bantul merupakan bagian dari sarana/prasarana setempat yang telah ada dan sesuai dengan peruntukan pasar

Jumlah pedagang : 1782 pedagang (275 kios, 922 los, 585 pelantaran)

Jam operasional : setiap hari dari pagi sampai sore

Peta Lokasi :



Gambar 3. Peta Lokasi Pasar Bantul

Sumber : Google Earth

Wilayah Pasar Induk Bantul dipimpin oleh Ibu Sarjilah seorang koordinator pemungut retribusi yang dalam hal ini sering disebut sebagai Lurah Pasar. Beliau dibantu oleh Petugas Tata Usaha, Petugas Unit Pemungutan Retribusi, Petugas Unit Kebersihan, dan Petugas Unit Keamanan serta Ketertiban Pasar.

Pasar Bantul merupakan salah satu pasar tradisional yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. Dalam perjalanan sejarahnya telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, sejalan dengan kondisi dan situasi pada masanya. Terakhir, Pasar Bantul telah mengalami proses revitalisasi pasar. Revitalisasi tersebut dilaksanakan pada pertengahan tahun 2013 dan diresmikan pada Maret 2015. Berikut data perubahan bangunan Fisik Pasar Bantul sebelum dan setelah mengalami revitalisasi.

Tabel 5. Data Bangunan Pasar Sebelum dan Setelah Revitalisasi

No	Bangunan Pasar	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi
1	Kios	221	275
2	Los	51	922
3	Kantor	1	1
4	TPS	1	1
5	MCK	7	14
6	Mushola	1	1

Sumber: Kantor Pengelolaan Pasar, 2016

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner (angket) dengan 10 butir pertanyaan yang diberikan ataupun yang ditanyakan kepada pedagang Pasar Bantul. Dalam pengambilan data peneliti kebanyakan menggunakan teknik wawancara dengan berlandaskan pada pertanyaan yang terdapat di dalam

angket. Hal itu dilakukan atas dasar untuk memudahkan dalam pengambilan data dan juga banyak pedagang yang meminta untuk membacakan dan mengisikan angket oleh peneliti.

Angket penelitian tersebut telah diisi/dijawab oleh 95 pedagang dengan rincian; 15 responden berdagang di kios, 49 responden berdagang di los, dan 31 responden berdagang di plantaran.

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Umur menentukan intensitas dan jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh seseorang (Sukirno, 2006). Karakteristik responden pedagang Pasar Bantul menurut umur, disajikan pada Tabel 9. Secara umum rata-rata umur responden dilokasi penelitian masih berada pada kelompok usia produktif untuk bekerja, artinya secara fisik mereka masih memiliki potensi yang besar untuk dapat menghasilkan pendapatan.

Tabel 6. Karakteristik Umur Pedagang Pasar Bantul

No	Uraian	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	0-14	0	0,00
2	14-64	75	88,24
3	≥ 65	20	23,53

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari tabel karakteristik umur pedagang Pasar Bantul diperoleh informasi bahwa umur pedagang rata-rata berada pada usia produktif (kelompok umur 14 sampai dengan 64 tahun dengan total 75

pedagang atau 88,24%) yang merupakan usia untuk bekerja untuk memperoleh pendapatan (Todaro, 2006).

b. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik menurut jenis kelamin biasanya menyebabkan seorang individu ditempatkan secara jelas dalam salah satu kategori, yaitu laki-laki atau perempuan. Jenis kelamin penduduk suatu daerah sering dipakai sebagai pedoman di dalam menganalisis struktur dan kondisi sosial ekonomi penduduk (Sukirno, 2006). Dari hasil penelitian, diketahui responden pedagang Pasar Bantul berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut;

Tabel 7. Frekuensi Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	29	30,53
Perempuan	66	69,47
Jumlah	95	100

Sumber: Data primer yang telah diolah

Dari tabel 7 tersebut dapat diketahui banyaknya responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang atau sebesar 30,57 persen. Sedangkan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 66 orang atau 69,47 persen dari total responden. Informasi tersebut menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Hal tersebut mungkin karena wanita saat ini memiliki peran ganda, yaitu selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga bisa menghasilkan pendapatan dengan cara berdagang untuk menopang ekonomi keluarga.

2. Deskripsi Data

Data hasil penelitian terdiri dari empat variabel bebas yaitu Modal Usaha (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Lama Usaha (X3) dan Jam Kerja (X4), serta variabel terikat yaitu Pendapatan Pedagang (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi *mean*, *median*, *modus*, tabel distribusi frekuensi, *histogram* dan tabel kecenderungan dari masing-masing variabel. Disamping itu juga disajikan cara peneliti dalam pemberian skor data agar mempermudahkan dalam menganalisis data pada nantinya. Di dalam pengolahannya data tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 17.0 For Windows*

a. Modal Usaha

Berdasarkan data modal usaha pedagang Pasar Bantul yang telah diolah, maka diperoleh modal rata-rata (mean) pedagang Pasar Bantul sebesar Rp.5.322.105,26 dengan median Rp.3.500.000,-, dan modus sebesar Rp.5.000.000,- serta standar deviasi sebesar 6768739,613. Modal awal pedagang Pasar Bantul paling banyak sebesar Rp.40.000.000,- dan modal terendah sebesar Rp.200.000,-

Selain itu, data tersebut juga diolah dalam distribusi frekuensi agar lebih mudah mengetahui gambaran modal awal Pedagang Pasar

Bantul dan juga dapat menentukan skor pada tiap kelas (interval) variabel nantinya. Dimana distribusi frekuensi modal awal pedagang Pasar Bantul dihitung dengan langkah sebagai berikut;

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk mencari jumlah kelas dengan menggunakan rumus $1+3,3 \cdot \log n$, dimana n adalah subjek penelitian yang mana berjumlah 95 responden.

$$\begin{aligned} \text{jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (95) \\ &= 7,53 \end{aligned}$$

dibulatkan kebawah menjadi 7 kelas interval.

2) Menentukan Rentang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal} \\ &= \text{Rp.}40.000.000 - \text{Rp.}200.000 \\ &= \text{Rp.}3.980.000 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{\text{Rp.}3.980.000}{7,53} \\ &= \text{Rp.}5.685.714 \end{aligned}$$

dan agar lebih mudah dalam pengelompokannya dibulatkan kebawah yaitu menjadi Rp.5.000.000,-.

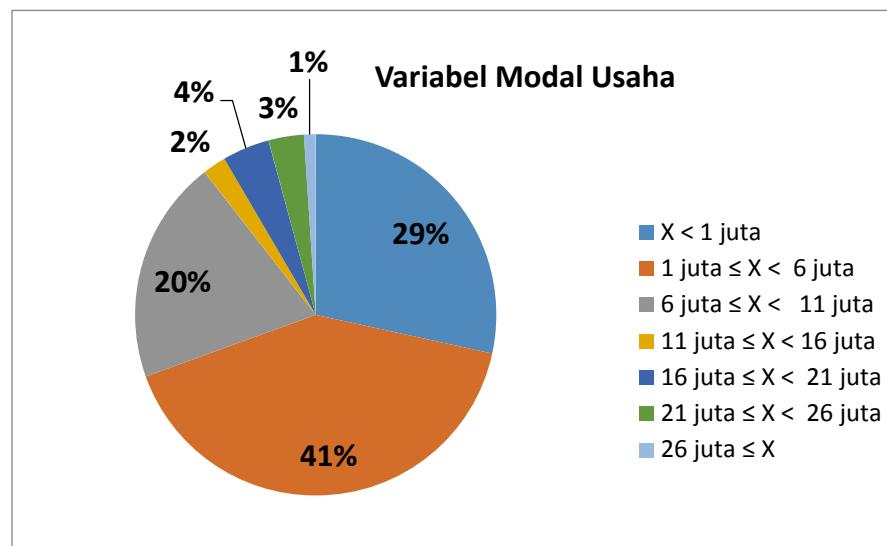
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel modal usaha pedagang Pasar Bantul.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Variabel Modal Usaha

Keterangan	Frekuensi	Relatif (%)	Kumulatif (%)
$X < Rp.1.000.000$	27	28.42	28.42
$Rp.1.000.000 \leq X < Rp.6.000.000$	39	41.05	69.47
$Rp.6.000.000 \leq X < Rp.11.000.000$	19	20.00	89.47
$Rp.11.000.000 \leq X < Rp.16.000.000$	2	2.11	91.58
$Rp.16.000.000 \leq X < Rp.21.000.000$	4	4.21	95.79
$Rp.21.000.000 \leq X < Rp.26.000.000$	3	3.16	98.95
$Rp.26.000.000 \leq X$	1	1.05	100.00
Total	95	100.00	

Sumber : Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut:



Gambar 4. Persentase Modal Usaha Pedagang Pasar Bantul

Dari tabel 8 di atas dapat diketahui besarnya modal pedagang yang paling dominan adalah sekitaran 1 juta sampai kurang dari 6 juta, yaitu sebanyak 39 orang dengan persentase 41,05%. Untuk

pedagang yang bermodal kurang dari 1 juta sebanyak 27 orang dengan persentase 28,42%. Dari tabel tersebut juga terlihat jelas rata-rata pedagang Pasar Bantul bermodalkan di bawah 11 jutaan. Hal tersebut terlihat bahwa banyaknya pedagang yang memiliki modal awal lebih dari 26 juta hanya satu orang, bahkan jumlah pedagang yang memiliki modal di atas 11 juta lebih, hanya sebanyak 10 orang atau 10,53% dari total seluruh responden.

Selain itu, dari data modal usaha pedagang Pasar Bantul juga dapat dibuat tabel kecenderungan modal usaha. Berikut ini penghitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan modal usaha.

$$Mi = \frac{1}{2} (nilai tertinggi + nilai terendah)$$

$$= \frac{1}{2} (40.000.000 + 200.000)$$

$$= 20.100.000$$

$$SDi = \frac{1}{6} (nilai tertinggi - nilai terendah)$$

$$= \frac{1}{6} (40.000.000 - 200.000)$$

$$= Rp. 6.633.333,33$$

$$1,5 SDi = Rp. 9.949.999,5$$

$$0,5 SDi = Rp. 3.316.666,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dibuat tabel kecenderungan modal usaha sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Modal Usaha

Interval	F	Relatif (%)	Kategori
$X \geq \text{Rp.}30.049.999,50$	1	1,05	Sangat Tinggi
$\text{Rp.}23.416.666,50 \geq X > \text{Rp.}30.049.999,50$	3	3,16	Tinggi
$\text{Rp.}16.783.333,50 \geq X > \text{Rp.}23.416.666,50$	4	4,21	Sedang
$\text{Rp.}10.150.000,50 \geq X > \text{Rp.}16.783.333,50$	2	2,11	Rendah
$\text{Rp.}10.150.000,50 > X$	85	89,47	Sangat Rendah
Jumlah	95	100	

Sumber: data primer yang diolah

Dari Tabel 9. di atas terlihat jelas menunjukkan bahwa modal usaha pedagang Pasar Bantul kebanyakan pada kategori sangat rendah. Hal tersebut terlihat jelas banyaknya pedagang yang modal usahanya berkategori sangat rendah sebanyak 85 pedagang atau sebanyak 89,47%. Sedangkan kategori sangat tinggi sebesar 1,05%, tinggi sebesar 3,16%, sedang sebesar 4,21%, dan rendah sebesar 2,11%.

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi (tabel 8) dapat dibuat skor variabel modal usaha untuk memudahkan proses analisis. Dari tabel tersebut, dapat diketahui kelas interval untuk modal usaha sebanyak 7 kelas. Berarti skor untuk modal usaha dari angka 1-7 sesuai dengan banyaknya kelas interval modal usaha. Adapun penyekorannya adalah sebagai berikut: untuk modal di bawah 1 juta diberikan skor 1, untuk modal 1 juta sampai kurang dari 6 juta diberi skor 2, begitupun selanjutnya sampai kelas interval ke 7.

b. Tingkat Pendidikan

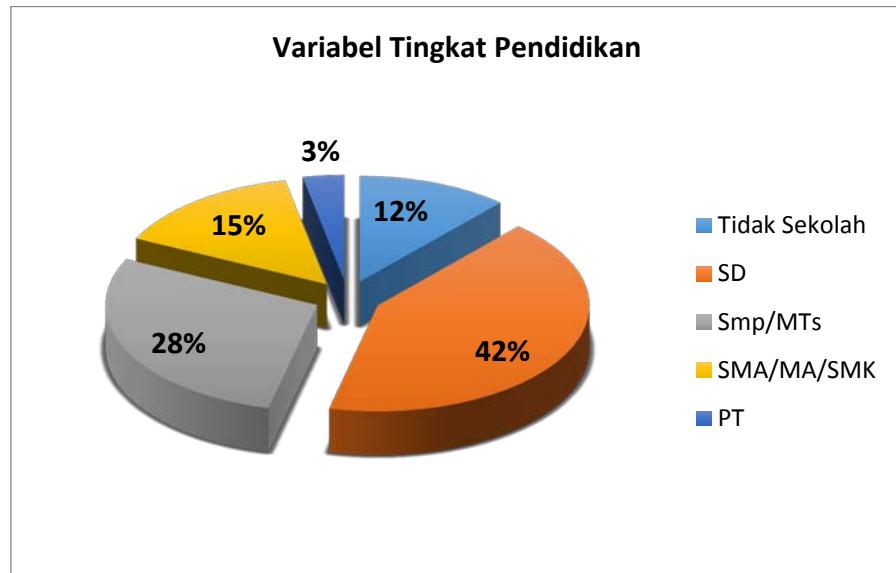
Untuk kelas interval dan distribusi kecenderungan dalam variabel tingkat pendidikan dalam penelitian ini, tidak dicari seperti modal awal di atas. Kelas interval untuk variabel tingkat pendidikan ditentukan dari awal dengan menggolongkan menjadi lima level yaitu: tidak pernah sekolah, SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi. Sedangkan untuk penghitungan nilai kecenderungan variabel tingkat pendidikan juga ditentukan dari awal tanpa dihitung. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Tingkat Pendidikan di Pasar Bantul beserta distribusi kecenderungannya.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data dan Kecenderungan Variabel Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)	Kategori
Tidak Sekolah	11	11.58	11.58	Sangat Rendah
SD	40	42.11	53.68	Rendah
SMP/MTs	27	28.42	82.11	Sedang
SMA/MA/SMK	14	14.74	96.84	Tinggi
Perguruan Tinggi	3	3.16	100.00	Sangat Tinggi
Total	95	100		

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan di atas dapat digambarkan lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut;



Gambar 5. Persentase Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Bantul

Dari tabel 10. di atas dapat diketahui tingkat pendidikan terakhir pedagang yang paling dominan adalah lulusan SD, yaitu sebanyak 40 orang dengan persentase 42,11%. Untuk pedagang yang tidak sekolah sebanyak 11 orang dengan persentase 11,58%, pedagang pasar yang tingkat pendidikannya SMP/Mts adalah sebanyak 27 orang dengan persentase 28,42% dan pedagang yang lulusan SMA/MA/SMK sebanyak 14 orang atau 14,74% dari total keseluruhan. Sedangkan pedagang pasar yang lulusan Perguruan Tinggi hanya sebanyak 3 orang (3,16%) saja atau paling sedikit.

Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pedagang Pasar Bantul masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya pedagang yang hanya lulusan SD (42,11%). Rendahnya tingkat pendidikan ini bukan karena tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya belajar, tetapi lebih dipengaruhi kurangnya kemampuan untuk biaya sekolah yang

lebih tinggi. Bukti kondisi ini dapat dilihat dengan adanya beberapa pedagang yang telah lulus perguruan tinggi sebesar 3 orang atau 3,16% dan juga sebagian besar pedagang telah menempuh pendidikan.

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi di atas dapat diberikan skor pada tiap level agar memudahkan dalam menganalisis data nantinya. Pemberian skor tersebut dari angka 1 sampai 5 sesuai dengan jumlah level pendidikan yang ada. Untuk responden yang tidak sekolah diberikan skor 1, untuk responden tamat SD diberi skor 2, untuk tamat SMP/MTs diberi skor 3, untuk SMA/MA/SMK diberi skor 4 dan untuk responden yang memiliki jenjang pendidikan sampai perguruan tinggi atau sederajatnya diberikan skor 5.

c. Lama Usaha

Berdasarkan data lama usaha pedagang Pasar Bantul yang telah diolah maka diperoleh lama usaha pedagang Pasar Bantul rata-rata selama 22,85 tahun dengan median 22 tahun dan modus 21 tahun serta standar deviasi sebesar 1,004. Pedagang Pasar Bantul paling lama berdagang selama 51 tahun dan paling singkat selama 1 tahunan. Data lama usaha dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 158.

Distribusi frekuensi variabel lama usaha di hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk mencari jumlah kelas dengan menggunakan rumus $I+3,3.\log n$, dimana n adalah subjek penelitian yang mana berjumlah 95 responden.

$$\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log (95)$$

$$= 7,53$$

dibulatkan kebawah menjadi 7 kelas interval yang digunakan.

2) Menentukan Rentang Kelas

$$\text{Rentang Kelas} = \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}$$

$$= 51 - 1$$

$$= 50$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{50}{7,53}$$

$$= 7,29$$

Dan agar lebih mudah dalam pengelompokannya dibulatkan kebawah yaitu menjadi 7 tahun

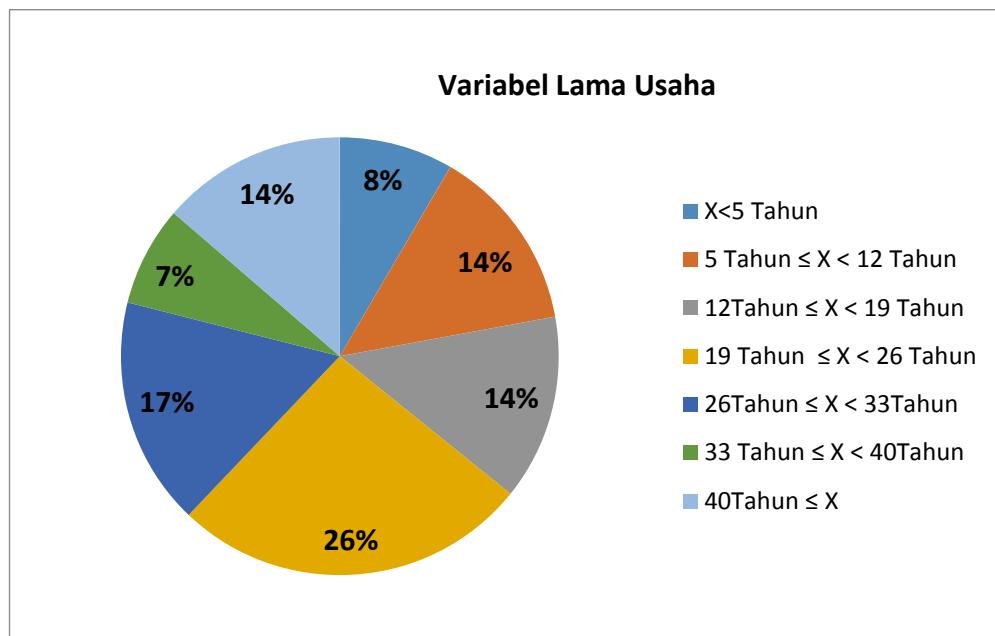
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel lama usaha pedagang Pasar Bantul.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Variabel Lama Usaha

Keterangan	Frekuensi	Relatif (%)	Kumulatif (%)
$X < 5$ Tahun	8	8.42	8.42
$5 \text{ Tahun} \leq X < 12$ Tahun	13	13.68	22.11
$12 \text{ Tahun} \leq X < 19$ Tahun	13	13.68	35.79
$19 \text{ Tahun} \leq X < 26$ Tahun	25	26.32	62.11
$26 \text{ Tahun} \leq X < 33$ Tahun	16	16.84	78.95
$33 \text{ Tahun} \leq X < 40$ Tahun	7	7.37	86.32
$40 \text{ Tahun} \leq X$	13	13.68	100.00
Total	95	100	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut:

**Gambar 6. Persentase Lama Usaha Pedagang Pasar Bantul**

Dari tabel 11 di atas dapat diketahui lamanya usaha para pedagang yang dijadikan responden peneliti paling banyak berkisar 19 tahun sampai kurang dari 26 tahun atau 26,11% dari total keseluruhan. Sedangkan banyaknya pedagang yang berdagang selama kurang dari 5 tahun sebanyak 8 orang dari seluruh responden atau 8,42%. Terlihat

jelas bahwa kebanyakan pedagang sudah puluhan tahun menekuni usaha berdagang. Bahkan ada pula pedagang yang telah berdagang di Pasar Bantul sudah lebih dari 40 tahun lamanya. Hal tersebut menggambarkan bahwa kebanyakan para pedagang merupakan pedagang yang memiliki pengalaman yang lama. Sehingga tentunya mereka sudah mempunyai cukup pengalaman dan keterampilan dalam menjalankan usahanya.

Selain itu, dari data lama usaha pedagang Pasar Bantul juga dapat dibuat tabel kecenderungan variabel lama usaha. Berikut ini penghitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan modal usaha.

$$Mi = \frac{1}{2} (nilai tertinggi + nilai terendah)$$

$$= \frac{1}{2} (52 + 1)$$

$$= 26,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (nilai tertinggi - nilai terendah)$$

$$= \frac{1}{6} (52 - 1)$$

$$= 8,5$$

$$1.5 SDi = 12,75$$

$$0,5 SDi = 4,25$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dibuat tabel kecenderungan jam kerja sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Lama Usaha

Interval	F	Relatif (%)	Kategori
$X \geq 39,25$ Tahun	13	13,68	Sangat Tinggi
30,75 Tahun $\geq X > 39,25$ Tahun	12	12,63	Tinggi
22,25 Tahun $\geq X > 30,75$ Tahun	20	21,05	Sedang
13,75 Tahun $\geq X > 22,25$ Tahun	26	27,37	Rendah
13,75 Tahun $> X$	24	25,26	Sangat Rendah
Jumlah	95	100	

Sumber: data primer yang diolah

Dari Tabel 12. di atas terlihat jelas menunjukkan bahwa lama usaha pedagang Pasar Bantul kebanyakan pada kategori rendah. Hal tersebut terlihat jelas banyaknya lama usaha pedagang yang berkategori rendah sebanyak 26 pedagang atau sebanyak 27,37%. Sedangkan kategori sangat tinggi sebesar 13,68%, tinggi sebesar 12,63%, sedang sebesar 21,05%, dan sangat rendah sebesar 25,26%.

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi (tabel 11) dapat dibuat skor variabel lama usaha untuk memudahkan proses analisis peneliti pada nantinya. Dari tabel tersebut, dapat diketahui kelas interval untuk lama usaha sebanyak 7 kelas. Berarti penyekoran untuk lama usaha dari angka 1-7 sesuai dengan banyaknya kelas interval lama usaha. Berikut merupakan tabel penyekoran untuk lama usaha.

Tabel 13. Penyekoran Variabel Lama Usaha

Keterangan	Skoring
$X < 5$ Tahun	1
5 Tahun $\leq X < 12$ Tahun	2
12 Tahun $\leq X < 19$ Tahun	3
19 Tahun $\leq X < 26$ Tahun	4
26 Tahun $\leq X < 33$ Tahun	5
33 Tahun $\leq X < 40$ Tahun	6
40 Tahun $\leq X$	7

d. Jam Kerja

Berdasarkan data lamanya jam kerja pedagang Pasar Bantul yang telah diolah maka diperoleh lama jam kerja pedagang Pasar Bantul rata-rata selama 7,92 jam dengan median 8 jam dan modus 8 jam serta standar deviasi sebesar 1,155. Jam buka Pasar Bantul setiap harinya mulai pukul 06.00 sudah ramai pelanggan dan pembeli dan pukul 14.00 sudah berangsur-angsur surut. Meski demikian ada pedagang yang buka siang hari sampai malam hari terutama pedagang di pelataran (pinggir jalan). Pedagang Pasar Bantul paling lama beroperasi menjajakan dagangannya selama 11 jam dan paling singkat 5 jam.

Distribusi frekuensi variabel lama usaha dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk mencari jumlah kelas dengan menggunakan rumus $1+3,3.\log n$, dimana n adalah subjek penelitian yang mana berjumlah 95 responden.

$$\begin{aligned}
 \text{jumlah kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (95) \\
 &= 7,53
 \end{aligned}$$

dibulatkan kebawah menjadi 7 kelas interval.

2) Menentukan Rentang Kelas

$$\text{Rentang Kelas} = \text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}$$

$$= 11 - 5$$

$$= 6$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{panjang kelas int } \text{erval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{6}{7,53}$$

$$= 0,857$$

Dan agar lebih mudah dalam pengelompokannya dibulatkan ke atas yaitu menjadi 1 jam

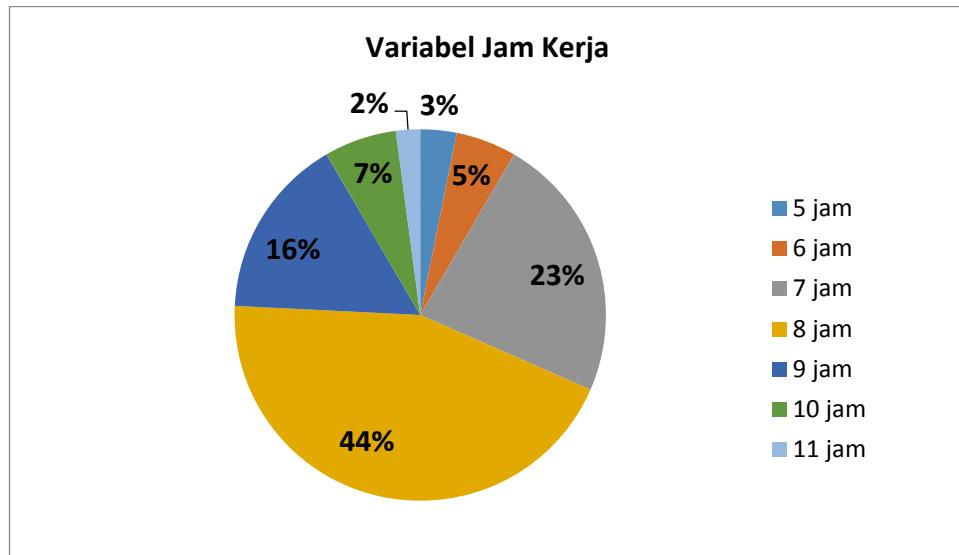
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel jam kerja pedagang Pasar Bantul.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Data Variabel Jam Kerja

Ket	frekuensi	Relatif (%)	Kumulatif (%)
< 6 jam	3	3.16	3.16
6 jam	5	5.26	8.42
7 jam	22	23.16	31.58
8 jam	42	44.21	75.79
9 jam	15	15.79	91.58
10 jam	6	6.32	97.89
10< jam	2	2.11	100.00
Total	95	100	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut:



Gambar 7. Persentase Jam Kerja Pedagang Pasar Bantul

Dari tabel 14 di atas dapat diketahui mayoritas pedagang beroperasi selama 8 jam setiap harinya yaitu sebanyak 44,21% dari total keseluruhan yang dijadikan responden peneliti. Sedangkan pedagang yang beroperasi paling singkat (<6 jam) hanya sebanyak 3,16% dan paling lama (>10 jam) hanya sebanyak hanya 2,11%.

Selain itu, dari data jam kerja pedagang Pasar Bantul juga dapat dibuat tabel kecenderungan variabel jam kerja. Berikut ini penghitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan jam kerja.

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2}(\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \\
 &= \frac{1}{2}(11 + 5) \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6}(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \\
 &= \frac{1}{6}(11 - 5) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

$$1.5 SDi = 1,5$$

$$0,5 SDi = 0,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dibuat tabel kecenderungan jam kerja sebagai berikut.

Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Jam Kerja

Interval	F	Relatif (%)	Kategori
$X \geq 9,5$ Jam	8	8,42	Sangat Tinggi
$8,5$ Jam $\geq X > 9,5$ Jam	15	15,79	Tinggi
$7,5$ Jam $\geq X > 8,5$ Jam	42	44,21	Sedang
$6,5$ Jam $\geq X > 7,5$ Jam	22	23,16	Rendah
$6,5$ Jam $> X$	8	8,42	Sangat Rendah
Jumlah	95	100	

Sumber: data primer yang telah diolah

Dari Tabel 15. di atas terlihat jelas menunjukkan bahwa jam kerja pedagang Pasar Bantul kebanyakan pada kategori sedang. Hal tersebut terlihat jelas banyaknya pedagang yang jam kerjanya berkategori sedang sebanyak 42 pedagang atau sebanyak 44,21%. Sedangkan kategori sangat tinggi sebesar 8,42%, tinggi sebesar 15,79%, rendah sebesar 23,16%, dan sangat rendah sebesar 8,42%.

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi (tabel 14) dapat dibuat skor variabel jam kerja untuk memudahkan proses analisis peneliti pada nantinya. Dari tabel tersebut, dapat diketahui kelas interval untuk jam kerja sebanyak 7 kelas. Berarti penyekoran untuk jam kerja dari angaka 1-7 sesuai dengan banyaknya kelas interval variabel lainnya. Adapun penyekoran variabel jam kerja sebagai berikut: untuk jam kerja selama 5 jam diberikan skor 1, untuk jam

kerja selama 6 jam diberi sekor 2, begitupun selanjutnya sampai kelas interval ke 7.

e. Pendapatan

Jika dilihat dari cara memperolehnya, pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam pendapatan bersih dan merupakan pendapatan dari usaha sendiri. Pendapatan tersebut didapatkan dari pengolahan data hasil kuesioner (angket) yang telah diisi oleh para pedagang Pasar Bantul. Pendapatan pedagang dihitung dari jumlah omzet yang diperoleh pedagang, dikurangi biaya operasional, dikurangi retribusi, dikurangi biaya gaji karyawan dan dikurangi biaya lain-lain (biaya listrik, sampah dll) atau dengan rumus:

$$Y = TR - TC$$

Berdasarkan data dari perhitungan pendapatan pedagang Pasar Bantul yang telah diolah (lampiran 3 halaman 155), maka diperoleh pendapatan pedagang Pasar Bantul rata-rata per harinya sebesar Rp.62.947.37 dengan median Rp.50.000/hari dan modus Rp.30.000/hari serta standar deviasi sebesar 43859,53. Pendapatan Pedagang Pasar Bantul paling besar Rp.250.000,-/hari dan paling sedikit sebesar Rp.15.000,-/hari.

Distribusi frekuensi variabel pendapatan pedagang dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Jumlah Kelas Interval

Untuk mencari jumlah kelas dengan menggunakan rumus $1+3,3.\log n$, dimana n adalah subjek penelitian yang mana berjumlah 95 responden.

$$\begin{aligned}
 jumlah kelas &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (95) \\
 &= 7,53
 \end{aligned}$$

dibulatkan kebawah menjadi 7 kelas interval.

2) Menentukan Rentang Kelas

$$\begin{aligned}
 Rentang Kelas &= nilai maksimal - nilai minimal \\
 &= 250.000 - 15000 \\
 &= 235.000
 \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 panjang kelas interval &= \frac{rentang kelas}{jumlah kelas interval} \\
 &= \frac{235.000}{7,53} \\
 &= 33,571
 \end{aligned}$$

Dan agar lebih mudah dalam pengelompokannya dibulatkan kebawah yaitu menjadi Rp.33.000,-.

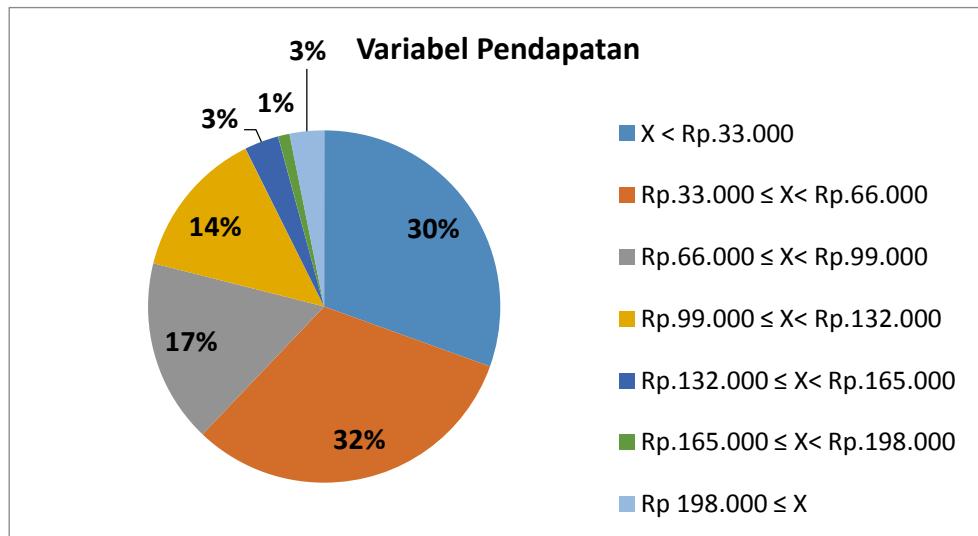
Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Pendapatan pedagang Pasar Bantul.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Data Variabel Pendapatan Pedagang

Ket	Frekuensi	Relatif (%)	Kumulatif (%)
$X < \text{Rp } 33.000$	29	30.53	30.53
$\text{Rp}.33.000 \leq X < \text{Rp}.66.000$	30	31.58	62.11
$\text{Rp}.66.000 \leq X < \text{Rp}.99.000$	16	16.84	78.95
$\text{Rp}.99.000 \leq X < \text{Rp}.132.000$	13	13.68	92.63
$\text{Rp}.132.000 \leq X < \text{Rp}.165.000$	3	3.16	95.79
$\text{Rp}.165.000 \leq X < \text{Rp}.198.000$	1	1.05	96.84
$\text{Rp}.198.000 \leq X$	3	3.16	100.00
Total	95	100	

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disajikan dalam diagram lingkaran (*Pie Chart*) sebagai berikut:



Gambar 8. Persentase Pendapatan Pedagang Pasar Bantul

Dari tabel 16 di atas dapat diketahui mayoritas pendapatan pedagang yang dijadikan responen peneliti adalah sekitaran Rp.33.000,- sampai kurang dari Rp.66.000,-/hari yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 31,58%. Untuk pedagang yang berpendapatan kurang dari Rp.33.000,-/hari sebanyak 29 orang

dengan persentase 30,53%. Sedangkan pendapatan pedagang yang diantara Rp.165.000,- sampai kurang dari Rp.198.000,-/hari hanya berjumlah 1 orang saja dan untuk pendapatan pedagang yang lebih dari Rp.198.000,-/hari hanya 3 orang saja atau 3,16% saja.

Selain itu, dari data pendapatan pedagang Pasar Bantul juga dapat dibuat tabel kecenderungan variabel pendapatan pedagang. Berikut ini penghitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan pendapatan pedagang.

$$Mi = \frac{1}{2} (nilai tertinggi + nilai terendah)$$

$$= \frac{1}{2} (250.000 + 15.000)$$

$$= 132.500$$

$$SDi = \frac{1}{6} (nilai tertinggi - nilai terendah)$$

$$= \frac{1}{6} (250.000 - 15.000)$$

$$= 39.166,67$$

$$1.5 SDi = 58.750,00$$

$$0,5 SDi = 19.583,33$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dibuat tabel kecenderungan modal usaha sebagai berikut.

Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Pendapatan Pedagang

Interval	F	Relatif (%)	Kategori
$X \geq \text{Rp.}191.250,00$	3	3,16	Sangat Tinggi
$\text{Rp.}152.083,33 \geq X > \text{Rp.}191.250,00$	1	1,05	Tinggi
$\text{Rp.}112.916,67 \geq X > \text{Rp.}152.083,33$	6	6,32	Sedang
$\text{Rp.}73.750,00 \geq X > \text{Rp.}112.916,67$	19	20,00	Rendah
$\text{Rp.}73.750,00 > X$	66	69,47	Sangat Rendah
Jumlah	95	100	

Sumber: data primer yang telah diolah

Dari Tabel 17. di atas terlihat jelas menunjukkan bahwa pendapatan pedagang Pasar Bantul kebanyakan pada kategori sangat rendah. Hal tersebut terlihat jelas banyaknya pedagang yang pendapatannya tergolong sangat rendah sebanyak 66 pedagang atau sebanyak 69,47%. Sedangkan kategori sangat tinggi sebesar 3,16%, tinggi sebesar 1,05%, sedang sebesar 6,32%, dan rendah sebesar 20,00%.

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi (tabel 16) di atas dapat dibuat skor variabel pendapatan pedagang untuk memudahkan proses analisis peneliti pada nantinya. Dari tabel tersebut, dapat diketahui kelas interval untuk pendapatan pedagang sebanyak 7 kelas. Berarti penyekoran untuk pendapatan pedagang dari angka 1-7 sesuai dengan banyaknya kelas interval pendapatan pedagang. Adapun tabel penyekoran sebagai berikut:

Tabel 18. Penyekoran Variabel Pendapatan Pedagang

Kelas Pendapatan	Skor
$X < \text{Rp.}33.000$	1
$\text{Rp.}33.000 \leq X < \text{Rp.}66.000$	2
$\text{Rp.}66.000 \leq X < \text{Rp.}99.000$	3
$\text{Rp.}99.000 \leq X < \text{Rp.}132.000$	4
$\text{Rp.}132.000 \leq X < \text{Rp.}165.000$	5
$\text{Rp.}165.000 \leq X < \text{Rp.}198.000$	6
$\text{Rp.}198.000 \leq X$	7

C. Analisis Kuantitatif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya uji F, uji t, dan uji R^2 . Sebelum menganalisis hubungan antara variabel terikat dan bebas, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, normalitas dan uji heteroskedastisitas guna menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Dalam mempermudah pengujian peneliti menggunakan *software* bantuan berupa program *SPSS 17 for windows*.

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid. Dari hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai toleran lebih dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Usaha (X1)	0.866	1.155	
Tingkat Pendidikan (X2)	0.704	1.421	
Lama Usaha (X3)	0.731	1.368	
Jam Kerja (X4)	0.928	1.077	

Sumber: Data Primer yang telah diolah

b. Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak.

Hasil uji normalitas secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

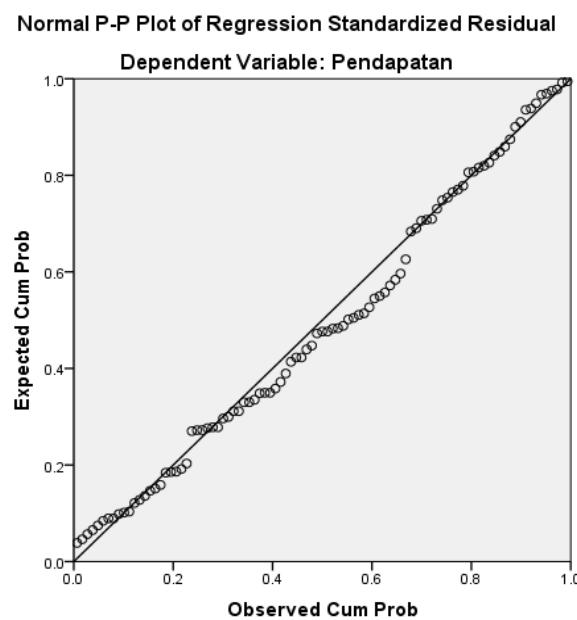
Tabel 20. Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99718678
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.658

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,658 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilihat pada grafik Normal P-P Plot sebagai berikut.

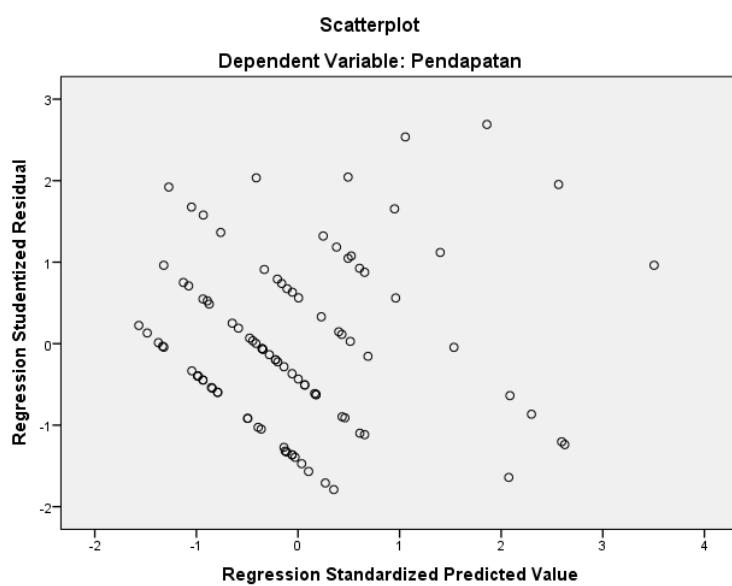


Gambar 9. Normal P-plot

Berdasarkan gambar di atas, uji normalitas dengan metode PP-plot diperoleh hasil data berada di sekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data menyebar menurut distribusi normal dan model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang tinggi. Dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program *SPSS 17*:



Gambar 10. Scatterplot

Pada gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar tinggi di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan mengamati grafik *scatterplot* uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *uji Park*. *Uji Park* yaitu pengujian dengan dengan meregresikan nilai *log residu* kuadrat sebagai variabel terikat. Output dari *uji Park* adalah sebagai berikut

Tabel 21. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0.109	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan (X2)	0.463	
Lama Usaha (X3)	0.829	
Jam Kerja (X4)	0.061	

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Hasil yang diperoleh dari uji tersebut adalah nilai keempat variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), jam kerja (X3), dan lama usaha (X4) terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul (Y). Regresi berganda dilakukan menggunakan program *SPSS 17*. Rangkuman hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Rangkuman Hasil Regresi Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
Modal Usaha	0,718	8,201	0,000
Tingkat Pendidikan	0,151	1,212	0,229
Lama Usaha	0,032	0,464	0,454
Jam Kerja	0,203	2,149	0,034
Konstanta = -0,512			
$R^2 = 0,526$			
Adjusted $R^2 = 0,505$			
F hitung = 24,994			
Sig. = 0,000			

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,512 + 0,718X_1 + 0,151X_2 + 0,032X_3 + 0,203X_4$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel *independen* (modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja) terhadap variabel *dependen* (pendapatan pedagang Pasar Bantul), sedangkan makna dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta persamaan regresi (α) bernilai negatif sebesar -0,512, berarti bahwa jika variabel-variabel modal usaha (X_1), tingkat pendidikan (X_2), lama usaha (X_3), dan jam kerja (X_4) sama dengan nol, maka pendapatan pedagang Pasar Bantul adalah sebesar -0,512 atau kurang dari 0 rupiah.
- Koefisien regresi variabel modal usaha (β_1) bernilai positif sebesar 0,718, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang.

- c. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (β_2) bernilai positif sebesar 0,151, berarti variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang.
- d. Koefisien regresi lama usaha (β_3) bernilai positif sebesar 0,032, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan.
- e. Koefisien regresi variabel jam kerja (β_4) bernilai positif sebesar 0,203, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan.

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Langkah-langkah pengujinya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

b. Kriteria pengambilan keputusan

Maka dengan tingkat kepercayaan =95% atau (α)=0,05. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ = $95-4-1=90$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05}=1.661$. H_0 diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$. Sedangkan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

Tabel 23. Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel Bebas	t hitung	t tabel	Sig.
Modal usaha (X1)	8,201	1,661	0,000
Tingkat pendidikan (X2)	1,212		0,229
Lama usaha (X3)	0,464		0,644
Jam kerja (X4)	2,149		0,034

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan langkah-langkah uji t dan tabel di atas, maka pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul adalah sebagai berikut:

a. Modal usaha

1) Hipotesis

$H_0 : \beta_1=0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

$H_1 : \beta_1>0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

2) Hasil pengujian

Hasil perhitungan uji statistik t (tabel 23) diperoleh nilai $t_{hitung}=8,201>1,661=t_{tabel}$, dan $sig=0,000<5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal usaha terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

b. Tingkat Pendidikan

1) Hipotesis

$H_0 : \beta_2=0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

$H_1 : \beta_2>0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

2) Hasil pengujian

Hasil perhitungan uji statistik t (tabel 23) diperoleh nilai $t_{hitung}=1,212<1.661=t_{tabel}$, dan $sig=0,229>5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh dari variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

c. Lama Usaha

1) Hipotesis

$H_0 : \beta_3=0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

$H_1 : \beta_3>0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

2) Hasil pengujian

Hasil perhitungan uji statistik t (tabel 23) diperoleh nilai $t_{hitung}=0,464<1.661=t_{tabel}$, dan $sig=0,644>5\%$ jadi H_0 diterima. Ini berarti tidak ada pengaruh dari variabel lama usaha terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

d. Jam Kerja

1) Hipotesis

$H_0 : \beta_4=0$, yaitu tidak ada pengaruh dari variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

$H_1 : \beta_4>0$, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

2) Hasil pengujian

Hasil perhitungan uji statistik t (tabel 23) diperoleh nilai $t_{hitung}=2,149>1.661=t_{tabel}$, dan $sig=0,034<5\%$ jadi H_0 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel jam kerja terhadap variabel pendapatan pedagang Pasar Bantul.

4. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan dengan Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang Pasar Bantul)

secara simultan (bersama-sama). Langkah-langkah pengujinya adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (Modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (Modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul)

b. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} \geq 5\%$.

H_a diterima jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig} < 5\%$.

c. Hasil Pengujian

Dari hasil pengujian (tabel 22) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,994 dan F_{tabel} sebesar 2,47 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($24,994 > 2,47$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul.

5. Koefisien Determinasi dan Sumbangan Efektif

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 24. Tabel Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.505	1.019	2.014

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Usaha, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variabel: Pendapatan

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,526. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 52,6%. Sisanya 47,4% (100% - 52,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya jenis barang dagangan, lokasi, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui variabel mana yang mempunyai sumbangan terbesar terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul atau dengan kata lain adalah faktor mana yang paling dominan diantara variabel-variabel independen tersebut. Penentuan sumbangan efektif ini dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien terstandarisasi dengan korelasi orde nol pada masing-masing variabel independen. Adapun hasil sumbangan efektif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 25. Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Variabel Bebas	Koefisien terstandarisasi	Korelasi orde nol	Sumbangan efektif
Modal Usaha (X1)	0,639	0,701	0,448
Tingkat Pendidikan (X2)	0,105	0,281	0,030
Lama Usaha (X3)	0,039	-0,143	-0,006
Jam Kerja (X4)	0,162	0,334	0,054
Koefisien Determinasi (R^2)			0,526

Berdasarkan tabel 25 di atas, diketahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen adalah modal usaha sebesar 0,448 (44,8%), tingkat pendidikan sebesar 0,030 (3%), lama usaha sebesar -0,006 (-0,006%), dan jam kerja sebesar 0,054 (5,4%). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul adalah modal usaha dengan sumbangan sebesar 44,8% atau 85,16% dari seluruh besarnya pengaruh.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan teori yang dijadikan landasan dalam perumusan model penelitian. Adapun pembahasan hasil analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=8,201>1,661=t_{tabel}$, dan $sig=0,000<5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Semakin tinggi modal yang pedagang digunakan untuk berdagang

maka semakin tinggi pendapatan pedagang Pasar Bantul. Disamping itu, modal usaha memiliki sumbangan efektif yang sangat besar (44,8%) dan merupakan variabel yang paling dominan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2007) yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar. Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chintya (2013), Deny (2015), firdausa (2013), Aksadiyah (2014) dan Artaman (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan. Pendapatan diterima oleh pedagang sangat tergantung dari kepemilikan modal. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

Modal usaha pedagang Pasar Bantul sendiri besarnya sangat bervariasi, tergantung jenis komoditas yang didagangkan oleh pedagang. Akan tetapi, kebanyakan modal usaha yang digunakan oleh pedagang Pasar Bantul tergolong sangat rendah. Modal tersebut berkisar kurang dari 11 jutaan atau rata-rata modal usaha sebesar 5 jutaan. Dengan modal sebesar 5 jutaan, pedagang mendapatkan pedapatan rata-rata sebesar 60 ribuan setiap harinya atau Rp.1.800.000,- setiap bulannya. Modal yang paling rendah di Pasar Bantul sebesar Rp.200.000,-, dapat memperoleh

pendapatan sekitar Rp.25.000,- sedangkan modal paling tinggi sebesar Rp.40.000.000,- memperoleh pendapatan sekitar Rp.200.000,-. Hal tersebut terlihat jelas besarnya modal mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang.

Dari segi kepemilikan modal usaha sendiri, tidak sedikit pedagang yang tidak memiliki cukup modal untuk menyediakan barang dagangannya. Sehingga banyak pedagang yang hanya menjualkan barang orang lain daripada barang dagangannya sendiri (*titipan*), sehingga mau tak mau pedagang harus membagi hasil keuntungan yang mereka peroleh. Banyak pula pedagang yang modal usahanya bersumber dari pinjaman, sehingga pendapatan mereka berkurang untuk melunasi pinjaman. Sedangkan pedagang yang cukup modal mereka mampu memperluas tempat dagangannya (kapling dagangan). Sehingga mereka dapat menambah varian dan kuantitas komoditas dagangannya lebih banyak dan lebih komplit. Dengan demikian tentunya dapat menarik pelanggan dan menambah pendapatan yang diperoleh. Meski tidak semua modal yang besar selalu mendapatkan pendapatan yang besar pula. Akan tetapi, dengan meningkatkan modal usaha pedagang dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat

dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=1,212 < 1,661 = t_{tabel}$, dan $sig=0,229 > 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Dengan kata lain, mau seberapa tinggi tingkat pendidikan para pedagang tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lugianto (2015), yang telah membuktikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan pedagang. Hal ini juga bertentangan dengan Asumsi dasar *Human Capital* yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001), yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkat pula penghasilannya. Akan tetapi, teori tersebut ternyata tidak berlaku untuk pedagang di Pasar Bantul. Hal tersebut terjadi karena untuk bisa menjadi pedagang di Pasar Bantul tidak dibutuhkan keahlian khusus maupun persyaratan akan jenjang pendidikan. Semua orang bisa berdagang dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan yang telah mereka tamatkan.

Di Pasar Bantul sendiri kebanyakan tingkat pendidikan pedagang tergolong dalam kategori rendah. Yaitu kebanyakan pedagang Pasar Bantul hanya lulusan dari SD (42,11%). Bahkan banyaknya pedagang yang tidak sekolah sebanyak 11,58%. Sedangkan pedagang pasar yang tingkat pendidikan SMP/Mts sebanyak sebanyak 28,42%, pedagang yang

lulusan SMA/MA/SMK sebanyak 14,74% dan pedagang pasar yang lulusan Perguruan Tinggi hanya sebanyak 3,16%. Mereka semua dapat memperoleh penghasilan yang berbeda-beda tanpa dipengaruhi oleh jenjang pendidikan. Ada pedagang tidak sekolah bisa memperoleh penghasilan Rp.70.000,- setiap harinya, ada pedagang yang lulusan SD dapat memperoleh penghasilan Rp.140.000,- setiap harinya, dan ada pedagang yang lulusan perguruan tinggi akan tetapi penghasilannya hanya hanya Rp.50.000,/hari. Semua itu dikarenakan, di Pasar Bantul tidak ada jenjang jabatan seperti di pasar modern, sehingga tingkat pendidikan pedagang tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,464 < 1,661 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,644 > 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Dengan kata lain, besarnya pendapatan pedagang Pasar Bantul tidak dipengaruhi oleh lamanya usaha yang telah ditekuni oleh para pedagang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Sukirno (2006), yang menyatakan lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya

(kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Akan tetapi di Pasar Bantul tidak terjadi demikian. Lama usaha tidak mempengaruhi produktifitas para pedagang pasar. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan untuk menjadi pedagang tidak dibutuhkan suatu keahlian khusus maupun pengalaman. Semua orang bisa menjadi pedagang tanpa harus memiliki pengalaman ataupun keahlian khusus. Sehingga, mau berapa lama mereka menekuni usahanya tidak akan mempengaruhi pedapatan mereka.

Hal serupa juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Firdausa (2013), Aksadiyah (2014) dan Artaman (2015), yang membuktikan lama usaha memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pedagang. Semakin lama menekuni bidang usaha akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Sehingga dari banyaknya pelanggan yang dijaring maka akan menambah pendapatan dan akhirnya laba yang didapat akan bertambah. Namun lama usaha ternyata tidak begitu mempengaruhi terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Bantul. Setelah terjadi revitalisasi pasar tentunya mereka mendapatkan tempat dagang baru yang mana konsumen harus menyesuaikan tempat yang baru pula. Sehingga penyesuaian tersebut kemungkinan mempengaruhi kecenderungan konsumen untuk bisa kembali ke pedagang langganannya.

Berdasarkan hasil penelitian, lama usaha pedagang Pasar Bantul rata-rata selama 22,85 tahun dengan kebanyakan pedagang memiliki kategori lama usaha yang rendah. Sebagian besar pedagang telah menjalani usaha berkisar 19 tahun sampai kurang dari 26 tahun (26,11%). Sedangkan yang berdagang selama kurang dari 5 tahun hanya sebanyak 8,42%. Terlihat jelas bahwa kebanyakan pedagang sudah puluhan tahun menekuni usahanya. Bahkan ada pula pedagang yang sudah lebih dari 40 tahun telah berdagang di Pasar Bantul. Hal tersebut menggambarkan bahwa kebanyakan pedagang telah memiliki pengalaman yang cukup lama. Akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi pendapatan mereka. Tergantung bagaimana para pedagang tersebut dapat menarik konsumen.

4. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=2,149>1.661=t_{tabel}$, dan $sig=0,034<5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan untuk berdagang maka semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian sesuai teori alokasi waktu kerja menurut Adam Smith dalam Simanjuntak (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori *utilitas* yakni bahwa alokasi waktu individu

dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian, setiap penambahan waktu operasi yang dilakukan oleh pedagang akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Wuri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013), yang membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan didapatkan oleh pedagang. Akan tetapi dalam pengaplikasiannya, penambahan jam kerja tersebut tentunya tidak lantas menghabiskan waktu dari pagi sampai malam hanya untuk berdagang demi menambah penghasilan. Pedagang Pasar Bantul hanya dapat menambah jam kerja mereka dengan cara mengoptimalkan jam kerja pasar tersebut. Karena tidak dapat dipungkiri, jam kerja yang berlebihan justru akan mengurangi produktifitas para pedagang.

Untuk jam buka pedagang sendiri sangat bervariasi tergantung jenis komoditas yang diperjualbelikan dan lokasi mereka berjualan. Bagi pedagang yang menjual kebutuhan pokok biasanya berjualan dari jam 6 pagi, bahkan ada yang lebih pagi. Bagi pedagang baju dan toko-toko

biasanya buka antara jam 8-9 pagi. Jam kerja pedagang Pasar Bantul sendiri rata-rata kurang lebih 8 jam dan kebanyakan memiliki kategori jam kerja yang sedang. Paling lama pedagang bekerja selama 11 jam, sedangkan paling singkat selama 6 jam. Mulai pukul 06.00WIB Pasar Bantul sudah ramai pelanggan dan pukul 14.00WIB sudah mulai surut. Meskipun demikian, ada pedagang yang buka siang hari sampai malam hari terutama pedagang di pelataran (pinggir jalan). Mereka baru membuka dagangannya dari jam 2 siang sampai jam 9 malam. Sehingga guna meningkatkan pendapatan mereka, pedagang tidak bisa langsung memperpanjang waktu usaha mereka akan tetapi hanya dapat mengoptimalkan waktu buka pasar. Hal tersebut dikarenakan selain karena lokasi dan jam buka pasar yang tidak memungkinkan, juga karena banyak pedagang yang harus menjalankan kegiatan lainnya. Disamping itu, jam operasional yang berlebih justru dapat mengurangi produktifitas pedagang.

5. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, dan Jam Kerja Secara Bersama-sama terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,994 dan F_{tabel} sebesar 2,47 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($24,994 > 2,47$), dengan nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Besarnya pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,526. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 52,6%. Sisanya 47,4% (100% - 52,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya jenis barang dagangan, lokasi, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Dari keempat variabel tersebut, variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul adalah modal usaha dengan koefisien korelasi sebesar 0,718. Koefisien tersebut bertanda positif sehingga modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang. Hal tersebut berarti, peningkatan modal usaha akan diikuti pula peningkatan pendapatan pedagang juga. Jelas modal usaha merupakan hal terpenting dalam suatu usaha. Maju dan berkembangnya suatu usaha tergantung oleh penggunaan modal. Dengan pertambahan modal tentunya pedagang mampu meningkatkan suatu unit penjualan, menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya. Sehingga pedagang bisa memperoleh tambahan pendapatan.

Untuk variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,151 terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Bantul.

Pengaruh tersebut terlihat relatif kecil, Hal tersebut dikarenakan untuk menjadi seorang pedagang di Pasar Bantul tidak dibutuhkan keahlian khusus maupun persyaratan akan jenjang pendidikan. Semua orang bisa berdagang dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan yang telah mereka tamatkan. Maka dari itu pengaruh akan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang begitu kecil. Meskipun demikian, koefisien variabel tingkat pendidikan bertanda positif sehingga tingkat pendidikan memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang. Hal tersebut berarti, jika pedagang meningkatkan pendidikan mereka, maka pendapatan mereka pun akan meningkat.

Variabel lama usaha juga memiliki pengaruh yang kecil dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,032. Pengaruh tersebut sangatlah kecil daripada variabel yang lain. Hal tersebut terjadi, mungkin karena ketidakmampuan para pedagang lama untuk mengikuti tuntutan pasar (perkembangan). Apalagi setelah diadakannya revitalisasi Pasar Bantul. Tentunya pedagang menempati tempat jualan yang baru, sehingga para konsumen harus menyesuaikan kembali ke pedagang langganan mereka. Di sinilah kemungkinan kesulitan para pedagang untuk menarik pelanggan setianya kembali, sehingga pendapatan mereka pun menurun. Meskipun demikian, koefisien variabel lama usaha memiliki tanda positif.

Sedangkan variabel jam kerja memiliki koefisien korelasi sebesar 0,203 terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Koefisien variabel jam kerja juga bertanda positif sehingga jam kerja memiliki pengaruh searah

dengan pendapatan pedagang. Hal tersebut berarti, setiap penambahan jam kerja akan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh para pedagang pasar. Akan tetapi dalam penambahan jam kerja tersebut tentunya tidak melebihi jam operasi pasar. Karena tidak dapat dipungkiri, jam kerja yang berlebihan justru akan mengurangi produktifitas para pedagang sehingga pendapatan mereka akan berkurang. Pedagang hanya dapat mengoptimalkan jam operasi pasar yang telah disediakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.
2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.
3. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.
4. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul.
5. Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul.

B. Saran

1. Modal usaha merupakan variabel yang berpengaruh paling besar terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul. Akan tetapi, kebanyakan pedagang Pasar Bantul memiliki modal usaha yang tergolong sangat rendah. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Bantul beserta instansi terkait hendaknya

memberikan kemudahan pinjaman modal yang lebih lunak. Sehingga pedagang dapat mendapatkan tambahan modal guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan mereka.

2. Tingkat pendidikan pedagang Pasar Bantul tergolong rendah akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Meskipun demikian belajar itu merupakan hal yang penting apa lagi di era globalisasi. Maka dari itu sebaiknya pihak pemerintah maupun pengelola pasar memberikan pelatihan, pembinaan dan penyuluhan secara intensif agar pedagang mampu mengikuti perkembangan zaman.
3. Pedagang Pasar Bantul kebanyakan telah berdagang lebih dari 13 tahun, akan tetapi lamanya usaha tersebut tidak mempengaruhi pendapatan mereka. Sebaiknya para pedagang dapat berinovasi dari pengalaman selama ini disesuaikan dengan tuntutan zaman. Disamping itu para pedagang juga dapat menjaga dan merawat keadaan pasar sekarang serta meningkatkan kualitas komoditas mereka sehingga dapat menarik banyak konsumen.
4. Jam kerja yang dimiliki pedagang Pasar Bantul tergolong sedang. Maka dari itu pedagang sebaiknya dapat memanfaatkan waktu operasional pasar secara lebih bijak dan efisien sehingga pendapatan mereka bisa bertambah.
5. Modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja secara bersama-sama mampu mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Bantul. Sehingga pemerintah, pengelola pasar, dan pedagang Pasar Bantul sebaiknya melakukan evaluasi terkait dengan keempat hal tersebut. Hal tersebut

bertujuan agar dapat meningkatkan pendapatan mereka karena pendapatan pedagang Pasar Bantul masih tergolong sangat rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Data modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, jam kerja dan pendapatan hanya diperoleh dan dicari dari hasil angket atau wawancara, sehingga tidak dapat mengontrol jawaban responden sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan hanya sebatas perkiraan.
2. Pengambilan sampel yang diteliti hanya berdasarkan tempat mereka berjualan (kios, los ,dan Pelantaran), tidak dibedakan berdasarkan jenis komoditas pedagang tertentu, sehingga kemungkinan data tidak mewakili semua jenis komoditas yang ada.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ada banyak sekali. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel saja yang dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Hatmaji. (1985). *Landasan Ekonometrika*, Jakarta: Pt. Gramedia Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Anonim. (2014). Telahan Utama, *Pasar Tradisional Problema Dan Solusinya Dalam Prespektif Multipelaku*. Balakasuta: Edisi 2. Hal. 1-7.
- Arsyad, Lincoln. (1999). *Ekonomi Pembangunan*, Stie Ykpn Yogyakarta.
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar. *Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.*
- Asakdiyah, Salamatun & Tina Sulistyani. (2004). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akutansi Dan Manajemen Volume 15*, Nomor 1, Hal. 55-65.
- Asmie, Poniwati. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. *Tesis. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2016). *Statistik Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015*.Katalog :1102001.3402.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Kabupaten Bantul Tahun 2015*.Katalog :1102001.3402.070.070
- Bambang, Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi ke Empat. Yogyakarta: GPFE
- Basu Swastha & Irawan. (2005). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Bodiono. (2000). *Ekonomi Mikro. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1*. Yogyakarta: Bpfe.
- Carter, Wiliam K Dan Milton F. Usry. (2006). *Akutansi Biaya, Edisi Ketigabelas, Buku I*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Case, Karl E. & Ray C Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaniago. (2002). *Strategi Memajukan Usaha Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Pustaka

- Chintya, Wury Ajeng & Ida Bagus Darsana. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Universitas Udayana. Vol. 2, No. 6, Hal. 277-283.
- Danisworo, Mohammad & Widjaja Martokusumo. (2000). Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan Dalam Pengembangan Dan Pemanfaatan Kawasan Kota. Diakses dari <http://www.Urdi.Org> (Urban And Reginal Development Institute. 2000. Diunduh tanggal 22 November 2015).
- Djumransjah, H.M. (2004). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitrie Arianti. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume. 2, Halaman 1-6.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damordar N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hentiani, Tri. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal Di Pajak Sentral Medan. *Skripsi*. Medan: Repository Usu.
- Iqbal, Muhammad S.Si., M.Si (2015). *Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda*. Hal 1-17. Diakses dari: <http://dosen.perbanas.id/wp-content/uploads/2015/05/regresi-linier-berganda-SPSS1.pdf> pada tanggal 30 September
- Irawan & Suparmoko. (1992). *Ekonomika Pembangunan*. Bpfe- Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jaya, A. H. M. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Lugianto, Deny Anggara. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Tegalboto Jember. *Skripsi*. Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Mardin. (2003). *Konsep Biaya*. Diakses dari <http://Jilbabiru.Blogspot.Co.Id/2016/01/Teori-Biaya> Pada Tanggal 2 Maret 2016, Pukul 13.00 WIB.

- Manulang. (1984). *Manajemen Personalita*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-6. Yogyakarta: Stie Ykpn.
- Mulyadi. S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Perusahaan. Cetakan Keempat*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Sri Nur, Agus Mahfudz & Leni Permana. (2009). *Ekonomi 1 Untuk Sma Kelas X BSE*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nasution, Mulia. (1997). *Teori Ekonomi Makro Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- [Pasar@Bantulkab.Go.Id.DataPasar.KantorPengelolaanPasarBantul](#) Dikirim
Tanggal 2 November 2015.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pasar.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2006-2025.
- Priyandika, Akhbar Nurseta. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ridwan, Achmad, S. Si, M.T . (2009). *Keterkaitan Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Masyarakat*. Diakses dari
<http://Ridwan-Belitung.Blogspot.Co.Id/2009/10/Keterkaitan-Tingkat-Pendidikan-Dan.Html> Pada Tanggal 3 Februari 2016, Pukul 16:00 WIB.
- Sa'diyah, Chumidatus. (2009). *Ekonomi 1 Kelas X Ips Sma Dan Ma, BSE*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samuelson, Paul A. Dan William D. Nordhaus. (2000). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: Pt Media Global Edukasi.
- Santoso, Singgih. (2004). SPSS Statistika Multivariat, Pt Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjuntak, Payaman J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fe-Ui.

- Siswoyo, Dwi, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Smith, Adam. (2008). *The Wealth Of Nations*. Naxos.
- Soeratno. (2003). *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn.
- Sudirmansyah. (2011). Pengertian Dan Jenis-Jenis Pasar. Diakses dari <http://www.Sudirmansyah.Com/Tag/Pengertian-Pasar> Pada Tanggal 30 Februari 2016, Pukul 16:20 WIB.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (2000). *Pengantar Ekonomika Mikro*. Yogyakarta: Bpfe.
- Susilo, Dwi. (2012). Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekalongan. *Jurnal Prodimanajemen* Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.
- Todaro, Michael P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid Satu*, Edisi Kesembilan Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern..
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Setyaningsih Sri Dan Edi Wibowo. (2013). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan* Vol. 13, No. 2, Oktober 2013: Hal. 171-180.

Lampiran

Lampiran 1
ANGKET PENELITIAN

ANGKET INSTRUMEN

Bersamaan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri untuk mengisi daftar pertanyaan sebagai data agar penyusunan skripsi saya yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul”. Saya mengharapkan kesediaannya Bapak/Ibu/Sdr/Sdri untuk menjawab dengan baik dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Atas kesediaan dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

Identitas Responden

Nama Responden :

Asal Pedagang :

Umur :

Jenis Kelamin :

Tingkat Pendidikan (X1)

1. Pendidikan terakhir yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri tempuh.....

a. SD	d. Perguruan Tinggi
b. SMP/MTS	e. Lainnya
c. SMA/SMK	

Modal Usaha (X2)

2. Berapa jumlah modal usaha yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri gunakan untuk penyediaan barang dagangan setiap harinya? Rp.....

Lama Usaha (X3)

3. Berapa lama Bapak/Ibu/Sdr/Sdri menekuni usaha ini ?.....tahun.....bulan

Jam Kerja (X4)

4. Berapa jam Bapak/Ibu/Sdr/Sdri berdagang setiap harinya?.....jam

Pendapatan (Y)

5. Berapa besar omzet pejualan/pendapatan yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri peroleh dari hasil berdagang setiap harinya ? Rp.....

6. Berapa biaya rata-rata yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan untuk operasional/bahan baku usaha dagang setiap harinya? Rp.....

7. Berapa biaya yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan untuk membayar retribusi/sewa tempat berdagang setiap harinya ? Rp.....

8. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dibantu oleh tenaga kerja lain.? Bila “Ya” berapa orang jumlah tenaga kerja yang Bapak/ibu miliki ?..... orang

9. Jika menggunakan tenaga kerja, berapa biaya yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan untuk upah tenaga kerja setiap orangnya? Rp...../hari

10. Adakah biaya lainnya (listrik, sampah, transport, dan lainnya) yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri keluarkan dalam usaha dagang ini? Sebutkan ?

a. Rp.....

b. Rp.....

c. Rp.....

d. Rp.....

Lampiran 2
HASIL DATA PENELITIAN

Rekapitulasi Data Penelitian

Identitas Responden			Tingkat Pendidikan	Modal Usaha	Lama Usaha	Jam Kerja	Pendapatan						
No	Umur	L/P					Omzet	Biaya Operasional	Retribusi	Jumlah Tenaga	Gaji Tenaga	Biaya Gaji	Biaya Lain-Lain
1	45	L	SMP	Rp 1,000,000	5	7	Rp 600,000	Rp 560,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 8,000
2	38	L	SMA	Rp 1,000,000	4	8	Rp 700,000	Rp 615,000	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,400
3	55	L	SMP	Rp 6,000,000	15	7	Rp 550,000	Rp 510,000	Rp 3,000	0	Rp -	Rp -	Rp 7,000
4	46	P	SMP	Rp 5,000,000	25	6	Rp 100,000	Rp 65,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
5	70	L	TIDAK SEKOLAH	Rp 5,000,000	20	9	Rp 700,000	Rp 610,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 9,000
6	62	L	TIDAK SEKOLAH	Rp 6,000,000	41	8	Rp 450,000	Rp 340,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 8,000
7	57	L	SD	Rp 5,000,000	40	8	Rp 300,000	Rp 190,000	Rp 1,000	1	Rp 30,000	Rp 30,000	Rp 9,000
8	61	P	SD	Rp 10,000,000	38	8	Rp 800,000	Rp 650,000	Rp 3,000	0	Rp -	Rp -	Rp 7,000
9	40	P	SD	Rp 6,000,000	10	7	Rp 500,000	Rp 430,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 8,000
10	61	L	SMP	Rp 950,000	31	8	Rp 600,000	Rp 525,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
11	35	P	SMP	Rp 6,000,000	6	8	Rp 500,000	Rp 420,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
12	62	P	SD	Rp 7,500,000	32	7	Rp 400,000	Rp 370,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 3,000
13	45	P	SMP	Rp 5,000,000	1	7	Rp 200,000	Rp 165,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
14	63	P	SMP	Rp 4,000,000	42	9	Rp 400,000	Rp 345,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
15	67	P	SD	Rp 8,000,000	35	8	Rp 700,000	Rp 570,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 8,000
16	70	P	SD	Rp 5,000,000	10	5	Rp 1,000,000	Rp 955,000	Rp 3,700	0	Rp -	Rp -	Rp 6,300
17	82	P	TIDAK SEKOLAH	Rp 1,000,000	52	7	Rp 300,000	Rp 275,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
18	60	P	SD	Rp 15,000,000	46	9	Rp 1,200,000	Rp 1,005,000	Rp 3,000	1	Rp 35,000	Rp 35,000	Rp 7,000
19	84	P	TIDAK SEKOLAH	Rp 300,000	51	8	Rp 150,000	Rp 130,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
20	60	P	TIDAK SEKOLAH	Rp 700,000	25	7	Rp 600,000	Rp 525,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
21	75	P	SD	Rp 3,000,000	48	7	Rp 1,300,000	Rp 1,255,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
22	68	L	SD	Rp 10,000,000	20	8	Rp 700,000	Rp 605,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
23	41	L	SMA	Rp 7,000,000	17	8	Rp 700,000	Rp 615,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 3,000
24	55	P	TIDAK SEKOLAH	Rp 500,000	5	7	Rp 400,000	Rp 370,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
25	56	P	SD	Rp 2,000,000	30	8	Rp 500,000	Rp 445,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
26	53	P	SMA	Rp 1,500,000	22	8	Rp 450,000	Rp 420,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
27	23	P	SMP	Rp 4,500,000	2	8	Rp 550,000	Rp 505,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000

Identitas Responden			Tingkat Pendidikan	Modal Usaha	Lama Usaha	Jam Kerja	Pendapatan						
No	Umur	L/P					Omzet	Biaya Operasional	Retribusi	Jumlah Tenaga	Gaji Tenaga	Biaya Gaji	Biaya Lain-Lain
28	27	P	SMA	Rp 5,000,000	7	6	Rp 800,000	Rp 690,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 8,000
29	53	P	SD	Rp 700,000	26	5	Rp 400,000	Rp 367,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 7,000
30	34	P	SMA	Rp 7,000,000	3	7	Rp 900,000	Rp 850,000	Rp 3,000	0	Rp -	Rp -	Rp 7,000
31	62	P	SMP	Rp 10,000,000	28	8	Rp 1,600,000	Rp 1,490,000	Rp 3,500	0	Rp -	Rp -	Rp 6,500
32	46	P	SMP	Rp 4,500,000	16	7	Rp 1,500,000	Rp 1,415,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
33	37	L	SMA	Rp 900,000	4	7	Rp 400,000	Rp 325,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
34	38	P	PEGURUAN TINGGI	Rp 40,000,000	3	8	Rp 6,000,000	Rp 5,750,300	Rp 3,700	1	Rp 40,000	Rp 40,000	Rp 6,000
35	45	P	SD	Rp 10,000,000	30	9	Rp 650,000	Rp 485,000	Rp 3,000	1	Rp 35,000	Rp 35,000	Rp 7,000
36	43	P	SD	Rp 7,500,000	17	8	Rp 800,000	Rp 715,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
37	54	L	SMA	Rp 2,000,000	26	7	Rp 300,000	Rp 260,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 9,000
38	78	P	SD	Rp 6,000,000	30	8	Rp 600,000	Rp 555,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
39	50	L	SMP	Rp 600,000	19	8	Rp 400,000	Rp 367,900	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 6,500
40	64	P	SD	Rp 5,000,000	21	9	Rp 350,000	Rp 300,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
41	60	P	SMA	Rp 3,000,000	30	8	Rp 350,000	Rp 290,000	Rp 3,000	0	Rp -	Rp -	Rp 7,000
42	30	L	SMP	Rp 20,000,000	5	9	Rp 600,000	Rp 510,000	Rp 3,700	0	Rp -	Rp -	Rp 6,300
43	52	L	SD	Rp 600,000	22	8	Rp 500,000	Rp 450,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
44	53	L	SMA	Rp 17,000,000	23	8	Rp 1,000,000	Rp 892,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 6,000
45	65	P	SMA	Rp 750,000	33	8	Rp 400,000	Rp 355,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
46	53	P	SMP	Rp 400,000	36	10	Rp 500,000	Rp 435,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
47	71	P	SD	Rp 4,000,000	31	7	Rp 500,000	Rp 435,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
48	34	P	SMP	Rp 550,000	10	7	Rp 400,000	Rp 365,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
49	42	P	SMP	Rp 17,000,000	16	10	Rp 1,200,000	Rp 1,030,000	Rp 3,700	1	Rp 40,000	Rp 40,000	Rp 6,300
50	33	P	PEGURUAN TINGGI	Rp 10,000,000	7	7	Rp 350,000	Rp 295,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
51	35	P	SMA	Rp 500,000	21	8	Rp 350,000	Rp 305,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
52	57	L	SMP	Rp 25,000,000	12	8	Rp 900,000	Rp 730,000	Rp 3,000	2	Rp 30,000	Rp 60,000	Rp 7,000
53	63	P	TIDAK SEKOLAH	Rp 3,700,000	43	9	Rp 550,000	Rp 525,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
54	69	P	SD	Rp 1,000,000	31	8	Rp 500,000	Rp 460,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
55	55	P	SMA	Rp 5,000,000	30	8	Rp 200,000	Rp 153,000	Rp 3,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
56	58	L	SD	Rp 1,000,000	27	10	Rp 800,000	Rp 735,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
57	50	L	SD	Rp 5,000,000	35	9	Rp 250,000	Rp 192,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 7,000
58	33	L	SD	Rp 6,000,000	5	11	Rp 2,000,000	Rp 1,855,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
59	80	P	TIDAK SEKOLAH	Rp 200,000	52	5	Rp 150,000	Rp 120,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
60	33	P	SD	Rp 1,000,000	14	7	Rp 700,000	Rp 640,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 8,000

Identitas Responden			Tingkat Pendidikan	Modal Usaha	Lama Usaha	Jam Kerja	Pendapatan						
No	Umur	L/P					Omzet	Biaya Operasional	Retribusi	Jumlah Tenaga	Gaji Tenaga	Biaya Gaji	Biaya Lain-Lain
61	44	P	SD	Rp 550,000	25	8	Rp 300,000	Rp 265,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
62	43	L	SMP	Rp 550,000	21	8	Rp 350,000	Rp 315,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
63	42	P	SMA	Rp 15,000,000	11	9	Rp 1,000,000	Rp 890,000	Rp 3,500	0	Rp -	Rp -	Rp 6,500
64	52	P	SMP	Rp 3,000,000	12	8	Rp 900,000	Rp 850,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 3,000
65	46	P	SD	Rp 2,000,000	15	8	Rp 45,000	Rp 1,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 3,000
66	45	P	SMP	Rp 5,000,000	20	8	Rp 600,000	Rp 525,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
67	48	P	SD	Rp 3,500,000	18	10	Rp 500,000	Rp 465,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
68	52	P	PEGURUAN TINGGI	Rp 10,000,000	23	9	Rp 1,000,000	Rp 820,000	Rp 3,700	0	Rp -	Rp -	Rp 6,300
69	65	P	SD	Rp 600,000	20	7	Rp 350,000	Rp 310,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
70	55	L	SD	Rp 500,000	21	8	Rp 500,000	Rp 465,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
71	68	P	SD	Rp 4,000,000	26	9	Rp 500,000	Rp 465,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 3,000
72	53	P	SMP	Rp 8,000,000	20	10	Rp 900,000	Rp 795,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 3,000
73	76	P	SD	Rp 400,000	46	8	Rp 200,000	Rp 175,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
74	37	P	SD	Rp 5,000,000	25	7	Rp 300,000	Rp 235,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 3,000
75	86	L	SD	Rp 20,000,000	33	8	Rp 1,000,000	Rp 745,000	Rp 3,700	1	Rp 45,000	Rp 45,000	Rp 6,300
76	47	P	SD	Rp 3,000,000	22	9	Rp 600,000	Rp 565,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
77	45	P	SMP	Rp 1,000,000	12	8	Rp 250,000	Rp 215,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
78	45	P	TIDAK SEKOLAH	Rp 600,000	31	8	Rp 500,000	Rp 426,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 3,000
79	78	L	SD	Rp 400,000	38	8	Rp 350,000	Rp 310,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
80	49	P	SMP	Rp 300,000	25	7	Rp 200,000	Rp 165,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
81	40	L	SMA	Rp 3,000,000	18	8	Rp 900,000	Rp 815,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 3,000
82	55	P	SD	Rp 350,000	24	6	Rp 200,000	Rp 175,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
83	53	L	SMP	Rp 2,600,000	15	10	Rp 400,000	Rp 295,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
84	72	P	SD	Rp 1,800,000	42	7	Rp 1,000,000	Rp 955,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 3,000
85	68	P	TIDAK SEKOLAH	Rp 500,000	43	8	Rp 200,000	Rp 175,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
86	48	P	SD	Rp 6,500,000	29	9	Rp 600,000	Rp 540,000	Rp 2,000	0	Rp -	Rp -	Rp 3,000
87	35	P	SMP	Rp 500,000	8	8	Rp 300,000	Rp 270,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
88	60	L	TIDAK SEKOLAH	Rp 500,000	40	6	Rp 250,000	Rp 215,000	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,400
89	58	L	SMA	Rp 2,000,000	24	9	Rp 1,200,000	Rp 1,125,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
90	66	P	SD	Rp 300,000	21	6	Rp 250,000	Rp 200,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
91	33	P	SMP	Rp 300,000	4	7	Rp 250,000	Rp 205,400	Rp 600	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
92	42	P	SD	Rp 4,000,000	21	9	Rp 650,000	Rp 615,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 4,000
93	29	L	SMA	Rp 2,000,000	3	11	Rp 1,600,000	Rp 1,496,000	Rp 1,000	0	Rp -	Rp -	Rp 3,000

Identitas Responden			Tingkat Pendidikan	Modal Usaha	Lama Usaha	Jam Kerja	Pendapatan						
No	Umur	L/ P					Omzet	Biaya Operasional	Retribusi	Jumlah Tenaga	Gaji Tenaga	Biaya Gaji	Biaya Lain-Lain
94	52	P	SMP	Rp 25,000,000	19	8	Rp 5,000,000	Rp 4,845,000	Rp 3,000	1	Rp 35,000	Rp 35,000	Rp 7,000
95	30	L	SMP	Rp 25,000,000	10	8	Rp 1,000,000	Rp 740,000	Rp 3,000	0	Rp -	Rp -	Rp 7,000

Ket: Data Belum Diolah

L: Laki-Laki

P:Perempuan

Lampiran 3

PENGHITUNGAN PENDAPATAN

PENGHITUNGAN PENDAPATAN PEDAGANG

NO	Pendapatan					Income
	Revenue	Cost				
Omset (Rp.)	Biaya Operasional (Rp.)	Retribusi (Rp.)	Biaya Gaji (Rp.)	Biaya lain-lain (Rp.)	Pendapatan (Rp.)	
1	600000	560000	2000	0	8000	30000
2	700000	615000	600	0	4400	80000
3	550000	510000	3000	0	7000	30000
4	100000	65000	1000	0	4000	30000
5	700000	610000	1000	0	9000	80000
6	450000	340000	2000	0	8000	100000
7	300000	190000	1000	30000	9000	70000
8	800000	650000	3000	0	7000	140000
9	500000	430000	2000	0	8000	60000
10	600000	525000	1000	0	4000	70000
11	500000	420000	1000	0	4000	75000
12	400000	370000	2000	0	3000	25000
13	200000	165000	1000	0	4000	30000
14	400000	345000	1000	0	4000	50000
15	700000	570000	2000	0	8000	120000
16	1000000	955000	3700	0	6300	35000
17	300000	275400	600	0	4000	20000
18	1200000	1005000	3000	35000	7000	150000
19	150000	130400	600	0	4000	15000
20	600000	525000	1000	0	4000	70000
21	1300000	1255000	1000	0	4000	40000
22	700000	605000	1000	0	4000	90000
23	700000	615000	2000	0	3000	80000
24	400000	370400	600	0	4000	25000
25	500000	445000	1000	0	4000	50000
26	450000	420000	1000	0	4000	25000
27	550000	505000	1000	0	4000	40000
28	800000	690000	2000	0	8000	100000
29	400000	367000	1000	0	7000	25000
30	900000	850000	3000	0	7000	40000
31	1600000	1490000	3500	0	6500	100000
32	1500000	1415000	1000	0	4000	80000
33	400000	325000	1000	0	4000	70000
34	6000000	5750300	3700	40000	6000	200000
35	650000	485000	3000	35000	7000	120000
36	800000	715000	1000	0	4000	80000
37	300000	260000	1000	0	9000	30000
38	600000	555000	1000	0	4000	40000
39	400000	367900	600	0	6500	25000
40	350000	300000	1000	0	4000	45000
41	350000	290000	3000	0	7000	50000
42	600000	510000	3700	0	6300	80000
43	500000	450400	600	0	4000	45000
44	1000000	892000	2000	0	6000	100000
45	400000	355400	600	0	4000	40000
46	500000	435000	1000	0	4000	60000
47	500000	435000	1000	0	4000	60000
48	400000	365400	600	0	4000	30000
49	1200000	1030000	3700	40000	6300	120000
50	350000	295000	1000	0	4000	50000

NO	Pendapatan					Income	
	Revenue	Cost					
	Omset (Rp.)	Biaya Operasional (Rp.)	Retribusi (Rp.)	Biaya Gaji (Rp.)	Biaya lain-lain (Rp.)		
51	350000	305400	600	0	4000	40000	
52	900000	730000	3000	60000	7000	100000	
53	550000	525000	1000	0	4000	20000	
54	500000	460000	1000	0	4000	35000	
55	200000	153000	3000	0	4000	40000	
56	800000	735000	1000	0	4000	60000	
57	250000	192400	600	0	7000	50000	
58	2000000	1855000	1000	0	4000	140000	
59	150000	120400	600	0	4000	25000	
60	700000	640000	2000	0	8000	50000	
61	300000	265400	600	0	4000	30000	
62	350000	315400	600	0	4000	30000	
63	1000000	890000	3500	0	6500	100000	
64	900000	850000	2000	0	3000	45000	
65	45000	1000	1000	0	3000	40000	
66	600000	525000	1000	0	4000	70000	
67	500000	465000	1000	0	4000	30000	
68	1000000	820000	3700	0	6300	170000	
69	350000	310400	600	0	4000	35000	
70	500000	465000	1000	0	4000	30000	
71	500000	465000	2000	0	3000	30000	
72	900000	795000	2000	0	3000	100000	
73	200000	175400	600	0	4000	20000	
74	30000	235000	2000	0	3000	60000	
75	1000000	745000	3700	45000	6300	200000	
76	600000	565000	1000	0	4000	30000	
77	250000	215000	1000	0	4000	30000	
78	500000	426400	600	0	3000	70000	
79	350000	310400	600	0	4000	35000	
80	200000	165400	600	0	4000	30000	
81	900000	815000	2000	0	3000	80000	
82	200000	175400	600	0	4000	20000	
83	400000	295000	1000	0	4000	100000	
84	1000000	955000	2000	0	3000	40000	
85	200000	175400	600	0	4000	20000	
86	600000	540000	2000	0	3000	55000	
87	300000	270400	600	0	4000	25000	
88	250000	215000	600	0	4400	30000	
89	1200000	1125000	1000	0	4000	70000	
90	250000	200400	600	0	4000	45000	
91	250000	205400	600	0	4000	40000	
92	650000	615000	1000	0	4000	30000	
93	1600000	1496000	1000	0	3000	100000	
94	5000000	4845000	3000	35000	7000	110000	
95	1000000	740000	3000	0	7000	250000	

ket: semua dalam satuan rupiah kecuali jumlah tenaga
biaya gaji diperoleh dari perkalian antara jumlah tenaga dengan gaji tenaga/hari

Lampiran 4

PENGELOMPOKKAN DAN PENYEKORAN DATA

MODAL USAHA
X1

No	Modal Usaha (Rp)	Nilai
1	1000000	2
2	1000000	2
3	6000000	3
4	5000000	2
5	5000000	2
6	6000000	3
7	5000000	2
8	10000000	3
9	6000000	3
10	950000	1
11	6000000	3
12	7500000	3
13	5000000	2
14	4000000	2
15	8000000	3
16	5000000	2
17	1000000	2
18	15000000	4
19	300000	1
20	700000	1
21	3000000	2
22	10000000	3
23	7000000	3
24	500000	1
25	2000000	2
26	1500000	2
27	4500000	2
28	5000000	2
29	700000	1
30	7000000	3
31	10000000	3
32	4500000	2
33	900000	1
34	40000000	7
35	10000000	3
36	7500000	3
37	2000000	2
38	6000000	3
39	600000	1
40	5000000	2
41	3000000	2
42	20000000	5
43	600000	1
44	17000000	5
45	750000	1
46	400000	1
47	4000000	2
48	550000	1
49	17000000	5
50	10000000	3

No	Modal Usaha (Rp)	Nilai
51	500000	1
52	25000000	6
53	3700000	2
54	1000000	2
55	5000000	2
56	1000000	2
57	5000000	2
58	6000000	3
59	200000	1
60	1000000	2
61	550000	1
62	550000	1
63	15000000	4
64	3000000	2
65	2000000	2
66	5000000	2
67	3500000	2
68	10000000	3
69	600000	1
70	500000	1
71	4000000	2
72	8000000	3
73	400000	1
74	5000000	2
75	20000000	5
76	3000000	2
77	1000000	2
78	600000	1
79	400000	1
80	300000	1
81	3000000	2
82	350000	1
83	2600000	2
84	1800000	2
85	500000	1
86	6500000	3
87	500000	1
88	500000	1
89	2000000	2
90	300000	1
91	300000	1
92	4000000	2
93	2000000	2
94	25000000	6
95	25000000	6

A. Jangkauan Data

j =Xmax-Xmin	
X max	Rp 40,000,000
X min	Rp 200,000
J	Rp 39,800,000

B. Banyaknya Kelas

k= 1+3,3logn	
n	95
logn	1.977723605
k	7.526487897
K yg dipakai	7

C. Panjang Interval Kelas

P=Jangkauan : Banyak Kelas	
j	Rp 39,800,000
k	7
p	Rp 5,685,714
p dipakai	Rp 5,000,000

D. Skoring

Ket	f	Sekor
x<1 juta	27	1
1 juta ≤x< 6 juta	39	2
6 juta≤x <11 juta	19	3
11 juta≤x <16 juta	2	4
16 juta≤x <21 juta	4	5
21 juta≤x <26 juta	3	6
26 juta≤x	1	7
Total	95	

MEAN	Rp. 5322105,26
MEDIAN	Rp. 3500000
MODUS	Rp. 5000000
SD	6768739.613

TINGKAT PENDIDIKAN
X2

No	Tingkat Pendidikan	Nilai
1	SMP	3
2	SMA	4
3	SMP	3
4	SMP	3
5	TIDAK SEKOLAH	1
6	TIDAK SEKOLAH	1
7	SD	2
8	SD	2
9	SD	2
10	SMP	3
11	SMP	3
12	SD	2
13	SMP	3
14	SMP	3
15	SD	2
16	SD	2
17	TIDAK SEKOLAH	1
18	SD	2
19	TIDAK SEKOLAH	1
20	TIDAK SEKOLAH	1
21	SD	2
22	SD	2
23	SMA	4
24	TIDAK SEKOLAH	1
25	SD	2
26	SMA	4
27	SMP	3
28	SMA	4
29	SD	2
30	SMA	4
31	SMP	3
32	SMP	3
33	SMA	4
34	PEGURUAN TINGGI	5
35	SD	2
36	SD	2
37	SMA	4
38	SD	2
39	SMP	3
40	SD	2
41	SMA	4
42	SMP	3
43	SD	2
44	SMA	4
45	SMA	4
46	SMP	3
47	SD	2
48	SMP	3
49	SMP	3
50	PEGURUAN TINGGI	5

No	Tingkat Pendidikan	Nilai
51	SMA	4
52	SMP	3
53	TIDAK SEKOLAH	1
54	SD	2
55	SMA	4
56	SD	2
57	SD	2
58	SD	2
59	TIDAK SEKOLAH	1
60	SD	2
61	SD	2
62	SMP	3
63	SMA	4
64	SMP	3
65	SD	2
66	SMP	3
67	SD	2
68	PEGURUAN TINGGI	5
69	SD	2
70	SD	2
71	SD	2
72	SMP	3
73	SD	2
74	SD	2
75	SD	2
76	SD	2
77	SMP	3
78	TIDAK SEKOLAH	1
79	SD	2
80	SMP	3
81	SMA	4
82	SD	2
83	SMP	3
84	SD	2
85	TIDAK SEKOLAH	1
86	SD	2
87	SMP	3
88	TIDAK SEKOLAH	1
89	SMA	4
90	SD	2
91	SMP	3
92	SD	2
93	SMA	4
94	SMP	3
95	SMP	3

A. Jangkauan Data

j =Xmax-Xmin	
X max	Perguruan Tinggi
X min	Tidak sekolah
J	1
Tingkatan Pendidikan	

B. Banyaknya Kelas

k= 1+3,3logn	
n	95
logn	1.97772361
k	7.5264879
K yg dipakai	5

C. Panjang Interval Kelas

P=Jangkauan : Banyak Kelas	
j	1 jenjang
k	5
p	1
p dipakai	1

D. Skoring

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Sekor
TidakSekolah	11	1
SD	40	2
Smp/MTs	4	3
SMA/MA/SMK	14	4
Perguruan tinggi	3	5
Total	72	

Mean	SMP
Median	SD
Mode	SD
Std. Deviation	1.004

LAMA USAHA
X3

No	Lama Usaha (Tahun)	Nilai
1	5	2
2	4	1
3	15	3
4	25	4
5	20	4
6	41	7
7	40	7
8	38	6
9	10	2
10	31	5
11	6	2
12	32	5
13	1	1
14	42	7
15	35	6
16	10	2
17	52	7
18	46	7
19	51	7
20	25	4
21	48	7
22	20	4
23	17	3
24	5	2
25	30	5
26	22	4
27	2	1
28	7	2
29	26	5
30	3	1
31	28	5
32	16	3
33	4	1
34	3	1
35	30	5
36	17	3
37	26	5
38	30	5
39	19	4
40	21	4
41	30	5
42	5	2
43	22	4
44	23	4
45	33	6
46	36	6
47	31	5
48	10	2
49	16	3
50	7	2

No	Lama Usaha (Tahun)	Nilai
51	21	4
52	12	3
53	43	7
54	31	5
55	30	5
56	27	5
57	35	6
58	5	2
59	52	7
60	14	3
61	25	4
62	21	4
63	11	2
64	12	3
65	15	3
66	20	4
67	18	3
68	23	4
69	20	4
70	21	4
71	26	5
72	20	4
73	46	7
74	25	4
75	33	6
76	22	4
77	12	3
78	31	5
79	38	6
80	25	4
81	18	3
82	24	4
83	15	3
84	42	7
85	43	7
86	29	5
87	8	2
88	40	7
89	24	4
90	21	4
91	4	1
92	21	4
93	3	1
94	19	4
95	10	2

A. Jangkauan Data

$j = X_{\text{max}} - X_{\text{min}}$	
X_{max}	52 Tahun
X_{min}	1 Tahun
J	51 Tahun

B. Banyaknya Kelas

$k = 1 + 3,3 \log n$	
n	95
$\log n$	1.977723605
k	7.526487897
K yg dipakai	7

C. Panjang Interval Kelas

$P = \text{Jangkauan} : \text{Banyak Kelas}$	
j	51
k	7
p	7.29
p dipakai	7

D. Skoring

Lama Usaha	frekuensi	Sekor
$x < 5$ tahun	8	1
5 tahun $\leq x < 12$ tahun	13	2
12 tahun $\leq x < 19$ tahun	13	3
19 tahun $\leq x < 26$ tahun	25	4
26 tahun $\leq x < 33$ tahun	16	5
33 tahun $\leq x < 40$ tahun	7	6
40 tahun $\leq x$	13	7
Total	95	

MEAN	22.85 Tahun
MEDIAN	22 Tahun
MODUS	21 Tahun
SD	1.004

JAM KERJA
X4

No	Jam Kerja (Jam)	Nilai
1	7	3
2	8	4
3	7	3
4	6	2
5	9	5
6	8	4
7	8	4
8	8	4
9	7	3
10	8	4
11	8	4
12	7	3
13	7	3
14	9	5
15	8	4
16	5	1
17	7	3
18	9	5
19	8	4
20	7	3
21	7	3
22	8	4
23	8	4
24	7	3
25	8	4
26	8	4
27	8	4
28	6	2
29	5	1
30	7	3
31	8	4
32	7	3
33	7	3
34	8	4
35	9	5
36	8	4
37	7	3
38	8	4
39	8	4
40	9	5
41	8	4
42	9	5
43	8	4
44	8	4
45	8	4
46	10	6
47	7	3
48	7	3
49	10	6
50	7	3

No	Jam Kerja (Jam)	Nilai
51	8	4
52	8	4
53	9	5
54	8	4
55	8	4
56	10	6
57	9	5
58	11	7
59	5	1
60	7	3
61	8	4
62	8	4
63	9	5
64	8	4
65	8	4
66	8	4
67	10	6
68	9	5
69	7	3
70	8	4
71	9	5
72	10	6
73	8	4
74	7	3
75	8	4
76	9	5
77	8	4
78	8	4
79	8	4
80	7	3
81	8	4
82	6	2
83	10	6
84	7	3
85	8	4
86	9	5
87	8	4
88	6	2
89	9	5
90	6	2
91	7	3
92	9	5
93	11	7
94	8	4
95	8	4

A. Jangkauan Data

j =Xmax-Xmin	
X max	11 Jam
X min	5 Jam
J	6 Jam

B. Banyaknya Kelas

k= 1+3,3logn	
n	95
logn	1.977723605
k	7.526487897
K yg dipakai	7

C. Panjang Interval Kelas

P=Jangkauan : Banyak Kelas	
j	6
k	7
p	0.857142857
p dipakai	1

D. Skoring

Jam Kerja	Frekuensi	Sekor
x<6jam	3	1
6jam	5	2
7jam	22	3
8jam	42	4
9jam	15	5
10jam	6	6
10jam<x	2	7
Total	95	

MEAN	7.92 Jam
MEDIAN	8 Jam
MODUS	8 Jam
SD	1.155

PENDAPATAN
Y

No	Pendapatan (Rp)	Nilai
1	30000	1
2	80000	3
3	30000	1
4	30000	1
5	80000	3
6	100000	4
7	70000	3
8	140000	5
9	60000	2
10	70000	3
11	75000	3
12	25000	1
13	30000	1
14	50000	2
15	120000	4
16	35000	2
17	20000	1
18	150000	5
19	15000	1
20	70000	3
21	40000	2
22	90000	3
23	80000	3
24	25000	1
25	50000	2
26	25000	1
27	40000	2
28	100000	4
29	25000	1
30	40000	2
31	100000	4
32	80000	3
33	70000	3
34	200000	7
35	120000	4
36	80000	3
37	30000	1
38	40000	2
39	25000	1
40	45000	2
41	50000	2
42	80000	3
43	45000	2
44	100000	4
45	40000	2
46	60000	2
47	60000	2
48	30000	1
49	120000	4
50	50000	2

No	Pendapatan (Rp)	Nilai
51	40000	2
52	100000	4
53	20000	1
54	35000	2
55	40000	2
56	60000	2
57	50000	2
58	140000	5
59	25000	1
60	50000	2
61	30000	1
62	30000	1
63	100000	4
64	45000	2
65	40000	2
66	70000	3
67	30000	1
68	170000	6
69	35000	2
70	30000	1
71	30000	1
72	100000	4
73	20000	1
74	60000	2
75	200000	7
76	30000	1
77	30000	1
78	70000	3
79	35000	2
80	30000	1
81	80000	3
82	20000	1
83	100000	4
84	40000	2
85	20000	1
86	55000	2
87	25000	1
88	30000	1
89	70000	3
90	45000	2
91	40000	2
92	30000	1
93	100000	4
94	110000	4
95	250000	7

A. Jangkauan Data

j =Xmax-Xmin	
X max	Rp 250,000
X min	Rp 15,000
J	Rp 235,000

B. Banyaknya Kelas

k= 1+3,3logn	
n	95
logn	1.977723605
k	7.526487897
K yg dipakai	7

C. Panjang Interval Kelas

P=Jangkauan : Banyak Kelas	
j	Rp 235,000
k	7
p	Rp 33,571
p dipakai	Rp 33,000

D. Skoring

Pendapatan	F	Sekor
x≤33 ribu	29	1
33 ribu≤66 ribu	30	2
66 ribu ≤99 ribu	16	3
99 ribu ≤132 ribu	13	4
132 ribu ≤165 ribu	3	5
165 ribu ≤198 ribu	1	6
198 ribu ≤X	3	7
Total	95	

MEAN	Rp. 62947.37
MEDIAN	Rp. 50000
MODUS	Rp. 30000
SD	43859.533

SKOR SETIAP VARIABEL

NO	X1	X2	X3	X4	Y
1	2	3	2	3	1
2	2	4	1	4	3
3	3	3	3	3	1
4	2	3	4	2	1
5	2	1	4	5	3
6	3	1	7	4	4
7	2	2	7	4	3
8	3	2	6	4	5
9	3	2	2	3	2
10	1	3	5	4	3
11	3	3	2	4	3
12	3	2	5	3	1
13	2	3	1	3	1
14	2	3	7	5	2
15	3	2	6	4	4
16	2	2	2	1	2
17	2	1	7	3	1
18	4	2	7	5	5
19	1	1	7	4	1
20	1	1	4	3	3
21	2	2	7	3	2
22	3	2	4	4	3
23	3	4	3	4	3
24	1	1	2	3	1
25	2	2	5	4	2
26	2	4	4	4	1
27	2	3	1	4	2
28	2	4	2	2	4
29	1	2	5	1	1
30	3	4	1	3	2
31	3	3	5	4	4
32	2	3	3	3	3
33	1	4	1	3	3
34	7	5	1	4	7
35	3	2	5	5	4
36	3	2	3	4	3
37	2	4	5	3	1
38	3	2	5	4	2
39	1	3	4	4	1
40	2	2	4	5	2
41	2	4	5	4	2
42	5	3	2	5	3
43	1	2	4	4	2
44	5	4	4	4	4
45	1	4	6	4	2
46	1	3	6	6	2
47	2	2	5	3	2
48	1	3	2	3	1
49	5	3	3	6	4
50	3	5	2	3	2

NO	X1	X2	X3	X4	Y
51	1	4	4	4	2
52	6	3	3	4	4
53	2	1	7	5	1
54	2	2	5	4	2
55	2	4	5	4	2
56	2	2	5	6	2
57	2	2	6	5	2
58	3	2	2	7	5
59	1	1	7	1	1
60	2	2	3	3	2
61	1	2	4	4	1
62	1	3	4	4	1
63	4	4	2	5	4
64	2	3	3	4	2
65	2	2	3	4	2
66	2	3	4	4	3
67	2	2	3	6	1
68	3	5	4	5	6
69	1	2	4	3	2
70	1	2	4	4	1
71	2	2	5	5	1
72	3	3	4	6	4
73	1	2	7	4	1
74	2	2	4	3	2
75	5	2	6	4	7
76	2	2	4	5	1
77	2	3	3	4	1
78	1	1	5	4	3
79	1	2	6	4	2
80	1	3	4	3	1
81	2	4	3	4	3
82	1	2	4	2	1
83	2	3	3	6	4
84	2	2	7	3	2
85	1	1	7	4	1
86	3	2	5	5	2
87	1	3	2	4	1
88	1	1	7	2	1
89	2	4	4	5	3
90	1	2	4	2	2
91	1	3	1	3	2
92	2	2	4	5	1
93	2	4	1	7	4
94	6	3	4	4	4
95	6	3	2	4	7

Lampiran 5
Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.512	.612			
Tingkat Pendidikan	.151	.125	.105	.704	1.421
Modal Usaha	.718	.088	.639	.866	1.155
Lama Usaha	.032	.069	.039	.731	1.368
Jam Kerja	.203	.094	.162	.928	1.077

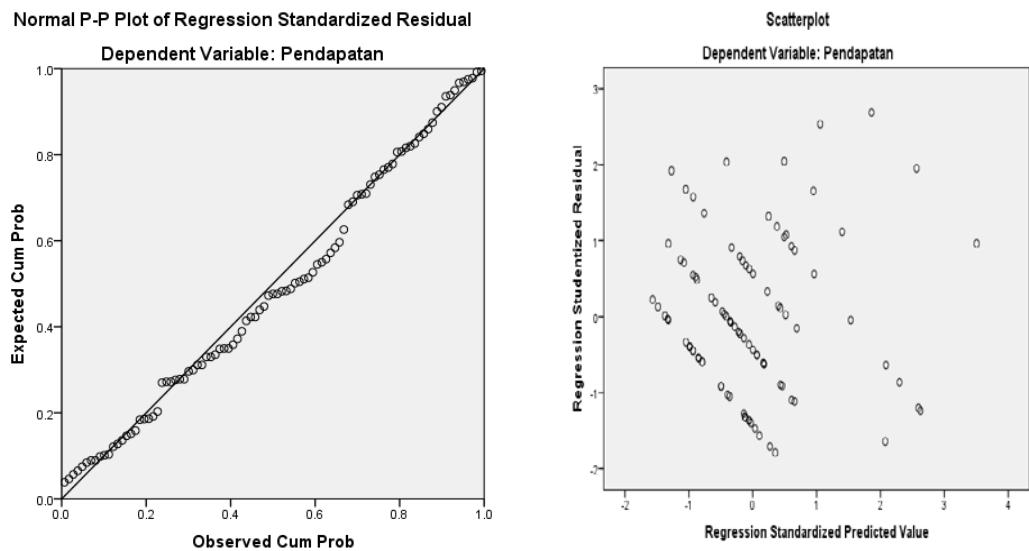
a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99718678
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z		.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.658

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Uji Heteroskedastisitas
Uji Park
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.234	1.440		-2.941	.004		
Tingkat Pendidikan	.216	.294	.087	.737	.463	.704	1.421
Modal Usaha	.333	.206	.173	1.618	.109	.866	1.155
Lama Usaha	-.035	.163	-.025	-.216	.829	.731	1.368
Jam Kerja	.422	.222	.196	1.900	.061	.928	1.077

a. Dependent Variable: LNU2T

Lampiran 6
Uji Regresi Ganda

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Usaha, Tingkat Pendidikan ^a		.Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.505	1.019

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Usaha, Tingkat Pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.833	4	25.958	24.994	.000 ^a
	Residual	93.472	90	1.039		
	Total	197.305	94			

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Lama Usaha, Modal Usaha, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Pendapatan

Model	Coefficients ^a						Correlations		Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.				
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	
1 (Constant)	-.512	.612			-.837	.405				
Modal Usaha	.718	.088	.639	8.201	.000		.701	.654	.595	.866
Tingkat Pendidikan	.151	.125	.105	1.212	.229		.281	.127	.088	.704
Lama Usaha	.032	.069	.039	.464	.644		-.143	.049	.034	.731
Jam Kerja	.203	.094	.162	2.149	.034		.334	.221	.156	.928

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 7
Sumbagan Efektif

Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Variabel Bebas	Koefisien Terstandarisasi	Korelasi Orde nol	Sumbangan Efektif
Modal Usaha (X1)	0,639	0,701	0,448
Tingkat Pendidikan (X2)	0,105	0,281	0,030
Lama Usaha (X3)	0,039	-0,143	-0,006
Jam Kerja (X4)	0,162	0,334	0,054
Koefisien Determinasi (R^2)			0,526

Lampiran 8
Tabel-Tabel

Tabel r
(Koefisien Korelasi Sederhana)

df (N-2)	Satu Arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Dua Arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
df (N-2)	Satu Arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Dua Arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel F

Tabel t
 $\alpha=5\%$

df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
 Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3544 / S1 / 2016

Menunjuk Surat	:	Dari : FAKULTAS EKONOMI UNY	Nomor : 1421/UN34.18/LT/2016
Mengingat	:	Tanggal : 04 Agustus 2016	Perihal : Ijin Penelitian
<p>a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;</p> <p>b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;</p> <p>c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.</p>			
Diizinkan kepada			
Nama	:	BUDI WAHYONO	
P. T / Alamat	:	FAKULTAS EKONOMI UNY KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281	
NIP/NIM/No. KTP	:	3402100308910001	
Nomor Telp./HP	:	085743276339	
Tema/Judul Kegiatan	:	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG PASAR BANTUL KABUPATEN BANTUL	
Lokasi	:	PASAR BANTUL	
Waktu	:	24 Agustus 2016 s/d 31 Oktober 2016	

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundungan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
 Pada tanggal : 24 Agustus 2016

A.n. Kepala,
 Kepala Bidang Data Penelitian dan
 Pengembangan sub. Kasubbid
 Litbang



BAPPEDA
 BANTUL
 NIP 197106081998032004
Henry Endrawati, S.P., M.P.

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Kantor Pengelolaan Pasar
4. Ka. UPT Pasar Bantul
5. Dekan Fakultas Ekonomi UNY
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)